

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 KEMANGKON  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**NDANI RISWATI  
NIM. 1717402158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ndani Riswati

NIM : 1717402158

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya terima.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ndani Riswati

1717402158



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 KEMANGKON  
PURBALINGGA**


yang disusun oleh Ndani Riswati (NIM.1717402158) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada Rabu, 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

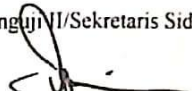
Purwokerto, 09 Agustus 2022

Disetujui Oleh,

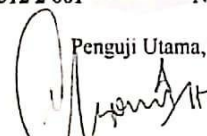
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104 200312 2 001

  
**Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,

  
**Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I**  
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Ndani Riswati  
Lamp : 3

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ndani Riswati  
NIM : 1717402158  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kemangkon Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 Juli 2022  
Pembimbing,



Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 2 001

## **MOTTO**

Sains hari ini adalah teknologi di masa depan

(Edward Teller)



# IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 KEMANGKON PURBALINGGA

NDANI RISWATI

NIM. 1717402158

Prodi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Dengan perkembangan zaman yang begitu maju dan berkembang ditandai dengan semakin canggihnya ilmu teknologi sebagai sumber informasi, penyambung komunikasi yang menjadikan suatu kebutuhan pokok di era saat ini. Pada masa pandemi seperti ini, teknologi menjadi satu-satunya media komunikasi di setiap aktivitas, seperti halnya pada dunia pendidikan. SMP Negeri 1 Kemangkon merupakan lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan *google classroom* untuk proses pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi tersebut dengan tujuan siswa dapat mengembangkan IT sesuai dengan kebutuhan tidak hanya digunakan untuk *game* melainkan sebagai sumber belajar meskipun dalam keadaan aktivitas yang terbatas.

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kemangkon ini menggunakan metode pembelajaran secara *daring*, karena sesuai dengan peraturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran ini diterapkan ketika masa pandemi mulai diterapkan yang disebabkan penyebaran virus *covid 19* di Indonesia yang tinggi.

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon Purbalingga yang sekaligus menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah penulis dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon itu berlangsung.

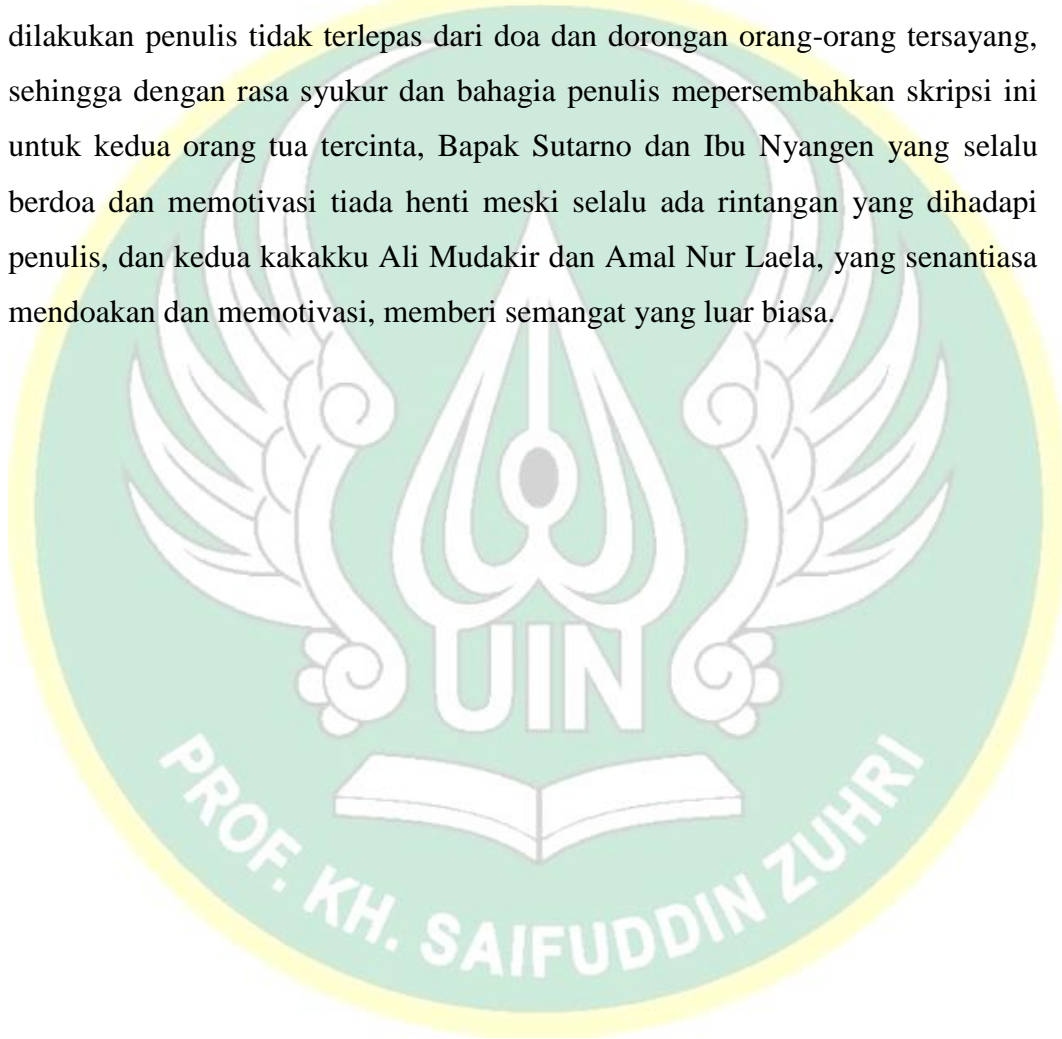
Objek dari penelitian ini adalah media *google classroom*, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya dengan cara menelaah keseluruhan data, menganalisis dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon kurang efektif dan kurang mendukung dalam pembelajaran secara *daring*.

**Kata Kunci :** Teknologi, Media *Google Classroom*

## **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillahirobbil ‘alamin saya ucapkan syukur atas rahmat yang Allah SWT berikan, serta sholawat untuk junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Atas doa serta dukungan dari orang-rang yang sayang alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. usaha dan kerja keras yang dilakukan penulis tidak terlepas dari doa dan dorongan orang-orang tersayang, sehingga dengan rasa syukur dan bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Nyangen yang selalu berdoa dan memotivasi tiada henti meski selalu ada rintangan yang dihadapi penulis, dan kedua kakakku Ali Mudakir dan Amal Nur Laela, yang senantiasa mendoakan dan memotivasi, memberi semangat yang luar biasa.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kemangkon Purbalingga". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak hingga kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto dan dosen pembimbing
6. H. Rahman Afandi. M.S.I., Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto



8. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutarno dan Ibu Nyangen yang senantiasa mendidik dengan kasih sayang, kedua kakak penulis, dan juga sahabat-sahabat
9. Keluarga besar SMP Negeri 1 Kemangkon, terimakasih kepada Ibu Sri Slastri S.Pd., selaku kepala sekolah, Bapak Mukim S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Kemangkon atas bantuan dan dukungannya kepada penulis
10. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI D 2017 yang memberi dukungan dan kerjasamanya
11. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Ahirnya segala usaha tindakan akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang. Tidak ada kata yang dapat penulis sapaikan untuk menggunakan rasa terimakasih, kecuali doa. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Penulis,

Ndani Riswati

1717402158

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYATASAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Google Classroom</i> .....	14
1. Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	14
2. Kelebihan <i>Google Classroom</i> .....	16
3. Kelemahan <i>Google Classroom</i> .....	17
4. Fungsi dan Manfaat <i>Google Classroom</i> .....	17
5. Cara Pengaplikasian <i>Google Classroom</i> .....	18
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pembelajara PAI .....	21
2. Dasar pelaksanaan pemebajaran PAI.....	22
3. Tujuan Pembelajaran PAI .....	24

4. Fungsi Pembelajaran PAI.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat Penelitian .....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik pengumpulan data.....	29
E. Teknik analisis data .....	31
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kemangkong .....	34
1. Sejarah SMP Negeri 1 Kemangkong .....	34
2. Profil SMP Negeri 1 Kemangkong.....	35
3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kemangkong .....	35
4. Visi dan Misi.....	36
B. Implemntasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemngkong .....	37
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Negeri 1 Kemngkong .....	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Media <i>Google Classroom</i> di SMP Negeri 1 Kemangkong .....	39
3. Evaluasi Pembelajaran.....	44
4. Hambatan Penggunaan <i>Google Classroom</i> Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kemangkong ....	45
5. Pendukung pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI.....	46
C. Analisis Data.....	47
<b>BAB V : KESIMPULAN</b>	
A. Penutup .....	50
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

## DAFTAR LAPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
- Lampiran 2 : Jadwal observasi penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Pengumpulan Data Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 5 : sertifikat-sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit yang menular dengan cepat, penyakit ini menggemparkan dunia sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini. Bagaimana tidak menggemparkan dunia, menurut para peneliti penyakit ini dinamakan dengan virus *covid 19* yang berasal dari kota Wuhan, Cina yang menyerang sistem pernafasan pada manusia dengan ciri-ciri awal penurunan kekebalan tubuh.

Wabah penyakit ini berdampak besar bagi negara-negara yang terpapar tinggi virus *covid 19* termasuk salah satunya negara Indonesia, yang mana berdampak pada kesehatan kemudian sosial, ekonomi, politik bahkan pada dunia pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan sangat berpengaruh besar karena pendidikan merupakan salah satu aspek dalam mencerdaskan generasi selanjutnya. Pengertian pendidikan itu sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata "*Pais*" yang artinya seseorang, dan "*again*" artinya membimbing.<sup>1</sup> Sehingga pendidikan (*peadogogie*) diartikan dengan bimbingan yang diberikan terhadap seseorang.

Selain itu pendidikan merupakan bagaimana proses sosial seseorang ketika dipengaruhi lingkungan yang dipimpin (sekolah), supaya bisa mencapai kecakapan sosial dengan mengembangkan pribadinya. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah oleh guru kepada muridnya bisa juga dilakukan di rumah oleh orang tua kepada anak-anaknya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seorang anak agar memiliki kepribadian yang baik dan mengasah kecerdasannya. Karena pendidikan mengajarkan peserta didik untuk berpikir rasional dan mendidik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

di masyarakat.<sup>2</sup> Dan sedangkan menurut Prawironegoro hakikat pendidikan merupakan sebuah proses memberitahukan dan mendidik peserta. Yang dimaksud memberitahukan yaitu memasukan sebuah pengertian, pernyataan dan penalaran pada otak peserta didik, supaya mengetahui tentang sesuatu. Sedangkan kata mendidik sendiri ialah suatu proses mengubah perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai dan ketentuan aturan nilai sosial yang diterapkan. Pendidikan mempunyai istilah lain yaitu *Ta'lim* yang berarti pengajaran yang bersifat menyampaikan pengertian, pengetahuan serta keterampilan, dimana sesuai dengan firman Allah SWT penunjuk *Ta'lim* dalam kata pendidikan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”*<sup>3</sup>

Jadi pendidikan merupakan proses menyampaikan sesuatu untuk menjadi pengetahuan. Dalam pendidikan ini berdampak terhadap proses dan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, proses pembelajaran akan terlaksana apa bila ada unsur pokok pendidikan yaitu ada guru (pendidik), peserta didik, dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media yang diperlukan untuk tersampainya materi yang diinginkan kepada peserta didik. Media merupakan alat yang digunakan untuk membawa informasi dari sumber ke penerima.<sup>4</sup> Adapun media menurut Briggs, media ialah alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar, sedangkan media ialah sasaran komunikasi yang mana dalam bentuk cetak atau audio visual,

---

<sup>2</sup>Viko Hisbanarto Yakub, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 48.

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011)

<sup>4</sup> Sharon E smaldino, *Intuctional Technology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar Edisi Sembilan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 7.

dan teknologi perangkat keras juga termasuk didalamnya.<sup>5</sup> Media pembelajaran yang dibutuhkan seperti papan tulis, penghapus papan, sepidel, selain itu juga ada media internet yang tepat digunakan untuk mempermudah penyampaian dengan jarak jauh.

Model pembelajaran juga berkaitan dengan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi kepada peserta didik. Secara etimologi (bahasa), kata metode terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*metta*” yang mempunyai arti melewati, dan “*hodos*” yang berarti suatu jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ialah “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”<sup>6</sup> Model pembelajaran sering disebut sebagai suatu bentuk gambaran pembelajaran dari awal sampai akhir yang diberikan guru secara khas atau sebagai bingkai penerapan dari pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran.<sup>7</sup> Namun setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri namun bisa diarahkan sesuai dengan jenis produk pembelajaran yang diimplementasikan. Jadi dalam proses pembelajaran untuk saat ini harus benar-benar bisa memilih model pembelajaran yang kiranya sesuai dengan situasi keadaan yang ada.

Untuk mengurangi penyebaran wabah penyakit ini pemerintah Indonesia memberlakukan program *sosial dictating*, program ini menjadikan aktifitas masyarakat terbatas seperti peraturan yang ditetapkan termasuk oleh dinas pendidikan untuk kegiatan sekolah yang dilakukan dengan pembelajaran secara jarak jauh, dimana pembelajaran tetap berlangsung namun dilakukan dari rumah atau tempat mereka berada dan sampai batas waktu yang belum dipastikan. Pembelajaran ini dilihat sangat

---

<sup>5</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2017), hlm.6

<sup>6</sup> Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Berbasis, Efektif Dan Menyenangkan*, (Semarang: Media Group, 2009), hlm. 8.

<sup>7</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.19.

meresahkan orang tua, guru dan juga peserta didik sendiri. Bagi orang tua pembelajaran ini membuat anak menjadi sungkan untuk belajar dan mereka juga enggan untuk membantu pekerjaan rumah dengan alasan sedang pembelajaran online tapi dengan sebagian besar kenyataannya mereka sibuk bermain game online disaat jam pelajaran, selain itu bagi seorang guru mereka harus merubah metode pembelajaran yang berbeda dari metode pembelajaran seperti biasanya, dimana metode yang akan digunakan harus bisa diterima dan dipahami oleh peserta didiknya supaya ilmu yang disampaikan sukses dan dapat diterima dengan jelas dan baik. Bagi peserta didik sendiri banyak yang mengeluhkan materi yang disampaikan kurang jelas, banyaknya tugas yang diberikan guru dan juga terkendala dengan kuota serta sinyal yang mendukung seperti keadaan yang dialami peserta didik di sekolah pedalaman atau pinggiran kota.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan proses pembelajaran jarak jauh yang merupakan salah satu opsi pemerintah dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus *Covid 19*.<sup>8</sup> Sehingga pembelajaran peserta didik dilakukan di rumah masing-masing serta memanfaatkan jaringan teknologi. Pada dasarnya proses belajar yang dilakukan pada umumnya guru dan peserta didik melakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah, untuk saat ini pembelajaran dilakukan secara tidak langsung, jadi guru melakukan pengajaran secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sendiri merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, jaringan komputer, dan internet.<sup>9</sup> Seperti yang dilakukan oleh salah satu sekolah di Kemangkon, yaitu SMP Negeri 1 Kemangkon dimana pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan aplikasi *google classroom*.

---

<sup>8</sup> Deni Hermawan dan Toto Ruhimat, *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan & Implementasi Vcdln, Teknologi Televisi dan E-Learning Blanded*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm.2

<sup>9</sup> Vico Hisbinarto Yakub, *Sistem Informatika Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.140.



Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini selain pendidik dan peserta didik yang terpengaruh orang tua juga salah satu yang sangat terpengaruh. Dimana mereka merupakan target dari program penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini karena seorang pendidik merupakan penentu kualitas pembelajaran jarak jauh yang harus disiapkan selain itu juga merupakan pencerah serta fasilitator penghubung antara peserta didik dengan ilmu yang diajarkan, peserta didik yang menjadi penerus generasi emas jadi ilmu tetap harus disampaikan dalam kondisi apa pun, selanjutnya orang tua yang menjadi target utama pada masa pembelajaran jarak jauh ini karena mereka menjadi kekuatan kontrol pembelajaran jarak jauh ini untuk menguatkan keyakinan peserta didik untuk tetap belajar dan membangun kreativitas anak di rumah.<sup>10</sup> Selama pembelajaran ini banyak peserta didik yang mengeluh mulai dari materi yang diterima, kegiatan pembelajaran yang membosankan dan juga banyaknya tugas yang diterima peserta didik dengan batasan waktu. Hal tersebut yang menjadikan minat belajar siswa terpengaruh.

Dengan adanya masa pandemi ini, SMP Negeri 1 Kemangkon menerapkan penggunaan kurikulum darurat selama masa pandemi ini. Dimana kurikulum darurat ini berisikan pembelajaran dengan cara jarak jauh, kurikulum ini lebih mengutamakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media utama pembelajarannya. Media yang digunakan bermacam-macam seperti menggunakan *zoom meeting*, *whatsapp*, *youtube*, *google classroom* dan lain sebagainya. Selain itu karena misi dari SMP ini salah satunya adalah menyelenggarakan inovasi pembelajaran berbasis IT, dengan demikian adanya kurikulum ini akan mendukung misi tersebut. Untuk diterapkan oleh keseluruhan mata pelajaran di SMP N 1 Kemangkon. Selain dari kurikulum dan misi yang ada, SMP ini merupakan sekolah favorit yang berada jauh dari perkotaan dan dekat dengan area pesawahan.

---

<sup>10</sup>Deni Darmawan dan Toto Ruhimat, *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan Vcdln, Teknologi Televisi dan E-learning Blended*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 26.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI secara langsung dan tetap mematuhi protokol kesehatan, sesuai dengan anjuran dari kepala sekolah semua tenaga pendidik menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang disarankan seperti *zoom meeting*, *google form*, *whatsApp*, dan juga menggunakan *google classroom*. Namun mayoritas menggunakan *google classroom* dan *whatsApp*, dikarenakan dengan banyaknya alasan serta kendala dari siswa maupun para guru itu sendiri. Sehingga lebih memilih menggunakan aplikasi *google classroom* dengan kekurangan serta kelebihan dari aplikasi ini yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Dengan ini penulis memilih judul “Implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong Purbalingga”.

## B. Fokus Kajian

Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk menarik perhatian peserta didik agar memiliki rasa penasaran dan minat untuk mengetahui. Dengan adanya model pembelajaran maka penyampaian materi akan tersampaikan tanpa membuat peserta didik jenuh. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik, salah satunya dengan memanfaatkan layanan berbasis internet, perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini sangat mendukung pendidikan di era pandemi *covid 19*.

Salah satu layanan yang banyak dibicarakan dan digunakan adalah aplikasi *google classroom*, aplikasi ini merupakan layanan internet yang digunakan untuk melakukan berbagi informasi, diskusi bahkan dalam pendidikan juga digunakan untuk pembelajaran. *Google classroom* dapat diakses melalui laptop, android dan media lain yang mendukungnya.

Untuk memeperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam pengambilan judul skripsi, penulis memberikan batasan istilah-istilah, dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi *google classroom*

Kata implementasi dalam kamus bahasa Indonesia artinya melaksanakan.<sup>11</sup> Sedangkan E. Mulyasa mengatakan, implementasi ialah sebuah proses penerapan ide, kebijakan, konsep atau inovasi dalam sebuah tindakan praktis yang akan memberikan efek baik seperti pengetahuan, perubahan, keterampilan serta nilai dan sikap.<sup>12</sup>

Dalam buku yang berjudul konteks Implementasi Berbasis Kurikulum karya Nurdin Usman, implementasi ialah aktifitas, tindakan, aksi atau sebuah mekanisme suatu sistem. Dimana implementasi bukan hanya sebuah aktifitas, namun sebuah kegiatan yang direncanakan serta dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai acuan norma tertentu, supaya tujuan kegiatan tercapai dengan baik.

*Google classroom* merupakan aplikasi yang tidak berbayar yang ada pada *Google Apps for Education*. Yang cocok untuk digunakan oleh negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Aplikasi ini termasuk aplikasi yang mudah untuk diakses oleh kalangan orang muda bahkan orang tua dan dapat diakses menggunakan media elektronik yang ada serta dimanapun saat keberadaan mereka.

Jadi implementasi *google classroom* ialah penerapan ide pembelajaran atau konsep pembelajaran yang memanfaatkan adanya perkembangan teknologi dengan menggunakan aplikasi yang tersedia oleh teknologi seperti aplikasi yang disediakan oleh *google apps for education*, aplikasi yang tidak berbayar khusus untuk mendukung dalam dunia pendidikan. Penerapan ide pembelajaran yang mudah untuk diakses oleh semua kalangan orang dan dimana pun keberadaannya.

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 580.

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93.

<sup>13</sup>Ula Fauziah dkk, "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru – Guru Bahasa Inggris SMP di Subang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. Vol. 02, No. 02, 2019, hlm 186.

## 2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua belah pihak diantaranya oleh guru dan juga peserta didik dengan tujuan menyampaikan suatu pengetahuan, materi dan ilmu untuk disalurkan dari guru kepada peserta didik. Yang didukung dengan system pembelajaran, media pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan suatu usaha dengan sadar yang sudah terencana pada penyampaian kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mengimani, bertaqwa, menghayati dan berakhlak mulia serta dapat mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber pada kitan suci al-Qur'an dan hadis.<sup>14</sup> Pendidikan agama islam berarti mempelajari dan mengimani ajaran yang bersumber pada kitab Al-Quran untuk di amalkan dikehidupan sehari-harinya sebagaimana tugas manusia di dunia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk memahami, mengetahui, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber pada kitab suci al-Qur'an dan hadis untuk di terapkan atau diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan sebagai acuan atau arahan untuk kehidupan selanjutnya.

## 3. SMP Negeri 1 Kemangkong

SMP Negeri 1 Kemangkong ini merupakan tempat penelitian bagaimana implementasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan minat pembelajaran PAI, tempat ini yang berlokasi di Desa Karangemiri Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga, SMP ini menggunakan media pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google*

---

<sup>14</sup>Sulaiman, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 207), hlm. 27

*classroom* sampai dengan saat ini, yang melibatkan peserta didik beserta guru pengampu PAI. Sebagaimana pemanfaatan kemajuan teknologi dalam mendukung terhadap pendidikan dengan cara mengimplementasikan apa yang disediakan oleh teknologi dalam proses pembelajaran di Indonesia. Aplikasi ini merupakan aplikasi gratis yang disediakan oleh *google* yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah dalam proses pembelajaran jarak jauh.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkön.”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkön pada masa sekarang yang pembelajaran berubah-ubah terkadang PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) terkadang pula tatap muka sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, terutama dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya.

#### 2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis internet khususnya *Google Classroom* di SMP Negeri 1 Kemangkön pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini akan membuat siswa menjadi memahami bagaimana mereka akan memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran khususnya media *Google Classroom* supaya belajarnya tetap baik dan lebih baik lagi.

2) Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai media pembelajaran supaya siswa lebih tertarik untuk belajar dengan kemajuan peradaban yang serba teknologi.

3) Bagi penulis

Menambahkan wawasan dan pengalaman untuk bisa menentukan media yang dapat mendukung dalam pembelajaran PAI. Sehingga kedepannya bisa membuat pembelajaran PAI jadi tidak monoton atau membosankan bagi siswa walaupun menggunakan teknologi.

**E. Kajian Pustaka**

Seperti yang diketahui, sebuah penelitian tidak hanya dilakukan oleh satu orang peneliti, dengan begitu ada beberapa penelitian yang hampir sama dilakukan dengan mengangkat tema yang berkaitan dengan pengaruh media pembelajaran. Seperti yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu :

Pertama oleh Alfian Siyantoro dengan judul skripsi “Implementasi media pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas V MIM beji kec.

Kedungbanteng kab. Banyumas”.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas penelitian yang sama yaitu tentang pemanfaatan teknologi sebagai media elektronik dalam proses pembelajaran, bedanya skripsi ini dilakukan pada masa kurikulum 2013 serta penggunaan teknologi belum menggunakan media internet dan teruntuk anak sekolah dasar, sedangkan penelitian ini media yang digunakan berkaitan dengan internet seperti aplikasi dan diperuntukkan anak tingkat sekolah menengah pertama.

Kedua telah dibahas dalam skripsi “*Pengaruh Pembelajaran Blanded Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII smpn 9 Bandar Lampung*” karya Ervinna Anggrini seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,<sup>16</sup> dalam skripsi ini membahas tentang pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google classroom dengan memfokuskan pada pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika yang berkurang karena menurunnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ini sehingga guru tertarik menggunakan pembelajaran *blanded learning*, persamaan dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap pembelajaran. Dan perbedaannya skripsi ini terfokus pada pemahaman konsep siswa sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengaruhnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, skripsi yang dituliskan oleh Aslan Jufri dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kelas A Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar*”,<sup>17</sup> menjelaskan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran secara online yang berpengaruh positif

---

<sup>15</sup> Alfian Siyantoro, *Implementasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di Kelas V MIM Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas*. SKRIPSI, 2020, diakses pada tanggal 22 april 2021 pukul 13:00 WIB.

<sup>16</sup> Ervina Anggraini, *Pengaruh Pembelajaran Blanded Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 BANDARLAMPUNG*. SKRIPSI, 2018, diakses 23 april 2021 pukul 11:43 WIB.

<sup>17</sup> Aslan Jufri, *Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap hasil Belajar Mahasiswa Kelas A Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar*, SKRIPSI, 2020, diakses 23 April 2021 Pukul 12:01 WIB.

terhadap hasil belajar mahasiswa universitas muhammadiyah makassar tersebut khususnya program studi pendidikan sosiologi, persamaannya pada penggunaan media *google classroom* oleh pengguna pemula, bedanya skripsi ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Kemangkong.

Keempat, ditulis oleh seorang mahasiswa IAIN Purwokerto Vega Dwi Nurvita dengan judul “Kreativitas Guru Kelas 5 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma’arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.<sup>18</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kreativitas seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dikondisi pandemi saat ini serta penguasaan IPTEK. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang minat belajar siswa dimasa pandemi ini, sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Kelima, dari jurnal pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara ditulis oleh Rakhmawati Purba, jurnal ini menjelaskan tentang pemaparan serta pelatihan penggunaan media pembelajaran pada saat masa pandemi covid-19 ini dengan menggunakan aplikasi google classroom, google meet dan zoom. Dari hasil penelitian peserta sangat antusias namun terkendala dengan fasilitas penunjang kegiatan tersebut.<sup>19</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama pembelajaran dengan pemanfaatan perkembangan teknologi, sedangkan perbedaan dari keduanya terdapat pada subjek, subjek untuk penelitian jurnal tersebut adalah para guru SMP sedangkan skripsi ini pada siswa SMP.

---

<sup>18</sup>Vega dwi nurvita, *Kreativitas Guru Kelas 5 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma’arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, SKRIPSI, 2021, diakses 19 Agustus 2021 pukul 14:00

<sup>19</sup>Rakhmawati purba, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara*. Vol 1, no. 4, 2020, DOI: <http://doi.org/10.31949/jb.v1i4.464>



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah suatu kerangka skripsi yang secara umum bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi pembaca terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. dengan ini penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang nantinya akan dibahas sebagai berikut:

Pada bagian pertama skripsi akan berisikan halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman lampiran. Untuk bagian selanjutnya merupakan bagian pokok-pokok permasalahan dari skripsi yang akan disajikan dalam bentuk bab I sampai dengan bab V dan diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian, diantaranya membahas tentang implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kemangkon

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan, yang mencakup: jenis penelitian yang digunakan, lokasi dilaksanakannya penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan, serta yang terakhir teknik analisis data.

Bab IV ini adalah laporan hasil dari penelitian. Hasil penelitian yang akan diuraikan dalam pembahasan tentang penyajian dan analisis data mengenai implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kemangkon.

Bab V berisi penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian, dan saran dari peneliti. Kemudian pada bagian akhir penelitian, peneliti akan mencatumkan daftar pustaka yang merupakan referensi dalam penyusunan skripsi ini, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Google Classroom*

##### 1. Pengertian *Google Classroom*

*Google* merupakan sebuah aplikasi yang memuat begitu banyak informasi yang dibutuhkan mulai dari informasi yang penting sampai dengan informasi yang mudah untuk dicari, *google* juga menyediakan dalam bentuk tulisan, gambar serta video. Selain itu *google* mempunyai banyak fitur yang tercipta mulai dari *google form*, *googl play*, *goole drive*, *google classroom*, dan masih banyak lainnya.

*Google classroom* atau dalam bahasa Indonesia adalah ruang kelas *google*, dimana ruang kelas ini hasil gabungan pembelajaran dengan internet yang diperuntukan dalam ruang lingkup pendidikan supaya bisa mengikuti perkembangan teknologi. Dengan demikian dunia pendidikan bisa memanfaatkan perkembangan dunia iptek dengan menghubungkan teknologi dengan pendidikan.

*Google classroom* adalah aplikasi yang dirancang oleh *google* untuk terbentuknya sebuah ruang kelas pada dunia maya, dimana *google classroom* ini dapat menjadi sebuah sarana atau perantara dalam pendistribusian tugas, submit tugas dan juga dapat menilai tugas-tugas yang dikumpulkan perindividu.<sup>20</sup> Selain itu *google classroom* juga sangat mempermudah penggunaannya. *Google Classroom* ini adalah media pembelajaran secara online yang mempermudah dalam proses pembelajaran dengan tidak memerlukan kertas namun memanfaatkan fitur yang disediakan dalam aplikasi *google classroom* tersebut.<sup>21</sup> Sehingga pembuatan aplikasi ini dirancang sedemikian mudahnya untuk digunakan oleh semua kalangan mulai dari orang tua sebagai pengajar dan juga

---

<sup>20</sup>Zedha Hammi, *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang.* (Semarang: Unes, 2017),

<sup>21</sup> Hisyam Surya Su'uga, et al, "*Media E-learning Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK,*", hlm. 606.

peserta didik dari mulai dewasa, remaja bahkan anak kalangan sekolah menengah pertama. Selain itu juga dirancang agar bisa diakses menggunakan semua media seperti komputer, ponsel, tablet serta media yang mendukung.

Google classroom adalah sebuah media yang mempermudah dalam pendistribusian pembelajaran seperti materi, soal-soal bahkan dapat digunakan sebagai penilaian hasil kerja siswa serta melakukan timbal balik komentar dengan siswa lainnya.<sup>22</sup> Menurut Hermawan, Google classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya yang bisa menjadikan sarana untuk pendistribusian tugas, submit tugas sampai dengan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut website resmi dari *Google* media *Google Classroom* merupakan sebuah alat produktivitas gratis yang meliputi email, dokumen dan penyimpanan classroom yang didesain supaya lebih efisien waktu, mudah pengelolaan kelas, dan peningkatan komunikasi antara guru (pengajar) dengan peserta didiknya.<sup>24</sup> Google classroom adalah sebuah aplikasi ruang kelas dalam internet yang proses pembelajarannya sangat terstruktur untuk saat ini.<sup>25</sup>

*Google classroom* menurut hermawan ialah sebuah aplikasi yang akan menciptakan ruang kelas dalam dunia maya, selain itu dapat menjadi sarana pendistribusian tugas, submittugas ataupun penilaian tugas-tugas yang telah dikumpulkan.<sup>26</sup> Seperti yang dilakukan di Indonesia ini, proses pendidikan yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh sehingga aplikasi *google classroom* sangat berperan untuk mengganti tatap muka

---

<sup>22</sup> Millatana, *Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. 2019

<sup>23</sup> Salamah, wildatus, Deskripsi penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*. Vol.4 No. 3, 2020, hlm 535.

<sup>24</sup> Maharjo. Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.5 (1). Hlm 58

<sup>25</sup> Diemas Bagas Panca. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *IT-Edu* 2. no. 1 (2017). hlm 60

<sup>26</sup> Zedha hammi, *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*, (Unnes: 2017)

pendidik dengan peserta didik. Dengan penggunaan *google classroom* ini pendidikan akan lebih maju sesuai perkembangan teknologi. Dengan begitu pendidikan akan mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Dari pemampanan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *google classroom* merupakan aplikasi yang mempermudah dalam proses pembelajaran, baik dalam media pembelajaran yang digunakan, mau pun dalam pengaksesan aplikasi tersebut. Dikarenakan aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang digunakan tanpa prabayar atau dengan kata lain aplikasi tersebut gratis untuk digunakan. Selain itu *google classroom* mendukung pembelajaran dengan mempermudah prosenya menyampaikan materi, menyampaikan tugas dan pengumpulan tugas.

## 2. Kelebihan menggunakan google classroom

Dalam penggunaan setiap media pasti akan merasakan sekali adanya manfaat dan kerugian dari media aplikasi tersebut seperti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classrom* sangat mendukunga dikarenakan mempunyai kelebihan seperti menurut ernawati<sup>27</sup> yaitu:

- a. Mudah digunakan artinya *google classroom* didesain untuk menyederhanakan antar muka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman.
- b. Berbasis cloud dengan adanya teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar yang mana *google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis could yang digunakan diseluruh agkatan kerja profesional.
- c. Fleksibel karena mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan online sepenuhnya.
- d. Lintas Platform, secara responsif agar mudah digunakan pada perangkat mobile manapun, baik diases melalui PC (personal computer) atau

---

<sup>27</sup> Wildatus Salamah ,*Deskripsi penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan. Vol.4 (3).2020, hlm 536*

smartphone. Dengan begitu tenaga pendidik atau peserta didik dapat belajar, mengerjakan tugas, dimana saja tanpa bertatap muka.

- e. Mempermudah pendidik dalam meninjau tugas yang diberikan, dimana para pendidik memberikan suatu informasi tugas, materi atau absensi serta masih banyak lagi. Dengan *google classrom* ini pendidik tidak akan kesulitan lagi dalam memberikan pengumuman melalui media sms atau yang lainnya.

Dengan menggunakan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran sangat membantu bagi para pendidik sekaligus peserta didik, dikarenakan aplikasi ini mempunyai keunggulan yaitu: pertama *google classroom* yang mempunyai proses *set up* sangat cepat dan nyaman, dimana bagi seorang guru dalam penggunaannya tinggal mengakses aplikasi serta dapat *mengeshare* tugas-tugas, materi pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik tidak merasa bosan. Kedua, dengan menggunakan *google classroom* penggunaan waktu lebih efektif, tidak membuang-buang waktu untuk membahas yang tidak diperlukan dalam pembelajaran. Ketiga, seorang guru dapat memberikan respon secara langsung terhadap jawaban peserta didik ketika ada tugas.

Selain itu dengan menggunakan *google classroom* ini kita bisa mengikuti perkembangan teknologi dimana kita akan dipermudah dalam mengaksesnya dengan menggunakan teknologi, serta kita dapat memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan yang lebih penting dan pekerjaan cepat terselesaikan

### 3. Kelemahan Google Classroom

Selain aplikasi ini digunakan dengan banyak kelebihan namun tetap saja setiap yang dibuat oleh tangan manusia pasti ada kekurangannya, disini akan dijelaskan apa kekurangan dari penggunaan *google classroom* itu sendiri. Diantaranya yaitu:

- a. Tampilan yang sangat sederhana serta kurang menarik perhatian

Penampilan dari *google classroom* terlihat sangatlah sederhana sehingga kurang menarik perhatian dari peserta didik, yang

mengakibatkan peserta didik sungkan untuk membuka aplikasi *google classroom* yang hanya berisi tulisan dan komentar tanpa ada sesuatu yang membuat mereka tertarik.

b. File menjadi eror ketika penuhnya *google drive*

*Google drive* akan cepat penuh karena file dari *google classroom* yang dikirim akan otomatis masuk ke dalam *google drive* sehingga banyaknya file yang masuk akan mempercepat *google drive* penuh yang mengakibatkan file eror.

c. Pengaturan waktu dalam mengumpulkan tugas yang bebas

Pengaturan tugas yang bebas sebenarnya tidak baik, ini akan menimbulkan kecurangan pada siswa ketika pengumpulan tugas. Ketika batas waktu yang ditentukan oleh pendidik dapat dirubah oleh peserta didik ketika pengumpulan tugasnya terlambat.

4. Fungsi dan Manfaat Google Classroom

Aplikasi *google classroom* ini dipakai oleh pendidik dan siswa, supaya mereka bisa saling berbagi file, baik berupa Word, Excel, PPT, atau bahkan Link. *Google Classroom* yang dirancang agar proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik berjalan dengan lancar dan mudah dilakukan pada dunia maya ketika proses pembelajaran *daring* berjalan.

Penggunaan aplikasi *google classroom* saat ini sangat lah mendukung aktivitas terutama dalam hal pendidikan dimana penggunaannya yang mudah dan pengaplikasiannya. Dalam *google classroom* ini pengajar dapat membuat tugas untuk peserta didiknya, dan juga bisa mengumpulkan tugas-tugas mereka. Berikut ini bisa dilakukan pada saat pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan *google classroom*.<sup>28</sup>

- a. Membagikan materi pelajaran
- b. Memberikan tugas atau menerima pengumpulan tugas
- c. Bisa melakukan ujian secara interaktif

---

<sup>28</sup> Rini Atikah dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covi-19*, Jurnal PETIK Vol.7, No.1 2021, hlm 14.

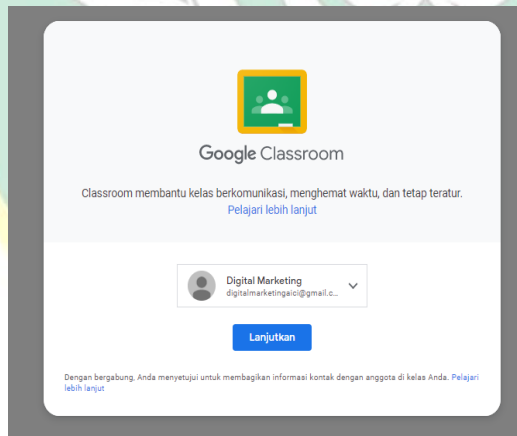
d. Melihat tugas yang akan datang melalui *google calender*

Disetiap pembelajaran jarak jauh ini pemanfaatan elektronik sangat dibutuhkan dan mempunyai manfaat yang banyak, seperti halnya *google classroom* menjadi salah satu *suplemen* materi untuk siswa disaat pembelajara jarak jauh ini, dengan *goggle classroom* materi akan terkumpul secara rapi serta mudah untuk dicari. Selain itu manfaat dari *google classroom* mempermudah dalam pengelolaan tugas, juga meningkatkan komunikasi agar lebih baik dalam penggunaan media sosial, sehingga untuk proses pembelajaranya menjadi bernilai dan lebih bermanfaat.

#### 5. Cara pengaplikasian *Google Classroom*

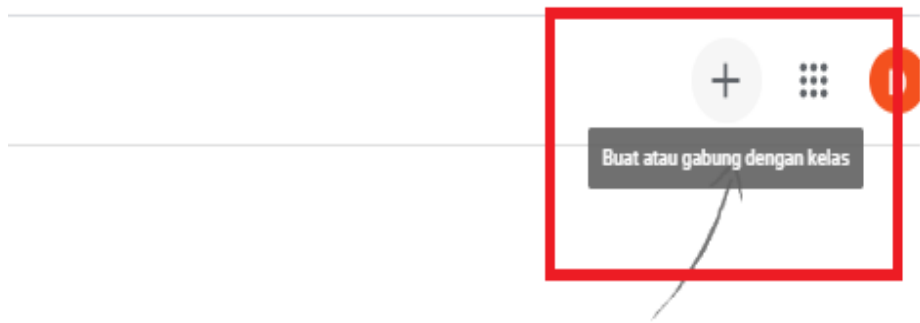
Aplikasi *google classroom* ini bisa diakses dengan menggunakan komputer, laptop serta android. Dibawah ini merupakan tampilan dari aplikasi cara membuat *google classroom* bisa diakses melalui PC sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Klik Get Started, dan pilih alamat surel (email) Google yang ingin digunakan untuk bergabung di *Google Classroom*.

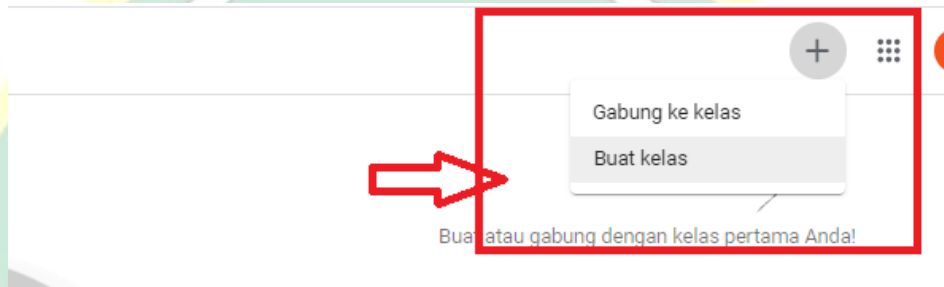


b. Tekan tanda plus (+) di pojok kanan.

<sup>29</sup>Rini Atikah dkk, *Pemanfaatan Google Classrom Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi*, Jurnal PETIK Volume 7 no 1, hlm. 15.



- c. Kemudian ada dua pilihan, yakni *Join Class* dan *Create Class*. Pilih *Create class*.

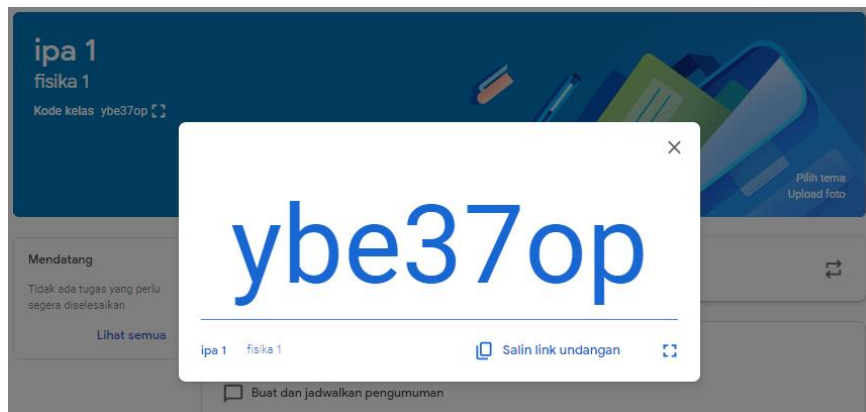


- d. Ada dua pilihan role, yakni *teacher/student*. Kemudian pilih salah satu, untuk guru dipilih *teacher*, dan untuk peserta didiknya dipilih *student*.
- e. Isi kolom *class name*, *subject*, *section*, dan *room*.

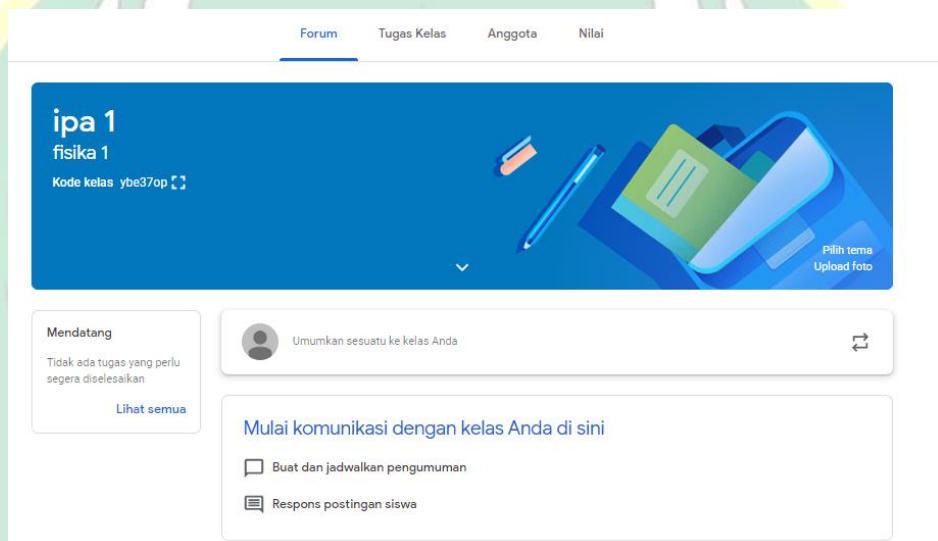
A screenshot of the "Buat kelas" (Create Class) form in Google Classroom. The form has four input fields, each with a label and a value: "Nama kelas (wajib)" with "IPA 1", "Bagian" with "Fisika 1", "Mata pelajaran" with "Fisika", and "Ruang" with "A". At the bottom right of the form, there are two buttons: "Batal" (Cancel) and "Buat" (Create).

- f. Setelah kelas dibuat, *Google Classroom* akan otomatis generate class code. Anda bisa membagikan class code ini kepada para murid agar bisa *join class*.





- g. Pada bagian *classwork*, anda bisa mengunggah materi, memberi tugas, atau mengadakan kuis.



- h. Untuk lebih menghemat waktu, pertanyaan tidak perlu diketik satu per satu di bagian *question*/pertanyaan. Jadikan satu file, selanjutnya unggah dengan klik Add.
- i. Tidak lupa tetapkan skor maksimum yang bisa didapat pelajar dan tenggat waktu.
- j. Kemudian klik *Assign*.
- k. Lakukan hal yang sama untuk memberikan tugas berupa daftar pertanyaan. Jadikan satu file, kemudian unggah dengan klik Add.
- l. Jangan lupa tetapkan skor maksimum yang bisa didapat pelajar dan tenggat waktu.
- m. Kemudian klik Ask.

Demikian cara mudah membuat *google classroom* dan menggunakannya untuk proses belajar mengajar.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan salah satu tugas wajib yang dilakukan oleh seorang guru seperti yang telah disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran ialah kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa

Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang berupa bimbingan serta asuhan kepada peserta didik, supaya setelah mendapat pendidikan bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diajarkan untuk dijadikan pandangan hidup kedepannya.<sup>30</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang sadar dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan agama Islam dengan adanya kegiatan pembimbingan, kemudian pengarahan atau berlatih toleransi untuk menghormati agama lain supaya menjaga kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat demi mewujudkan kesatuan nasional.<sup>31</sup>

Dengan demikian pendidikan Agama Islam ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus ada di semua jenjang sekolah di Indonesia, dikarenakan negara Indonesia ini merupakan negara yang mayoritas menganut agama Islam. Selain itu negara ini merupakan negara kesatuan yang berbeda-beda suku serta menganut lima agama yang diakui Indonesia.

### **2. Dasar pelaksanaan pembelajaran PAI**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama, dengan begitu setiap pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik mempunyai dasar-dasar untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut, Al-

---

<sup>30</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), cet-11, hlm. 86

<sup>31</sup> Hami, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 19.

Qur'an menjadi dasar dari pendidikan agama islam dimana dalam al-Qur'an ini meng-Esa kan Allah swt atau biasa disebut dengan meng-Tauhid-kan. Karena Tauhid merupakan dasar pendidikan bagi umat islam yang sudah diajarkan oleh Allah swt, lewat seorang ahli hikmah yaitu Luqman yang mengajarkan kepada anaknya Tauhid sebagai pelajaran pertama,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Yang artinya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13) seperti halnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia ini mempunyai dasar yang kuat untuk terlaksananya pembelajaran tersebut. Dasar pelaksanaan ini dilihat dari dua segi, antara lain:

a. Dasar Yuridis hukum, dasar ini berasal peraturan undang-undang secara tidak langsung maupun langsung yang dijadikan sebagai pegangan untuk dilaksanakannya pendidikan agama di lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dasar yuridis formal tersebut ada tiga macam diantaranya:

1) Dasar ideal

Dimana dasar falsafah negara ialah: Pancasila, yang tertuliskan sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, yang mengandung makna jika seluruh bangsa Indonesia harus percaya dan mempunyai keyakinan (beragama)

Untuk itu, perlu dilaksanakan pendidikan agama terhadap anak-anak, jika tidak adanya pendidika agama maka akan sulit dalam mewujudkan sila pertama pancasila.

2) Dasar struktural

Dasar ini berasal dari UUD 1945 terdapat pada bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

-Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

-Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

b. Dasar religius

Maksud dari religius disini merupakan dasar-dasar yang bersumber pada ajaran islam, dimana pendidikan agama menjadi perintah Tuhan dan merupakan suatu ibadah kepada-Nya.<sup>32</sup> Banyak ayat Al-Qur'an yang banyak menunjukkan perintah tersebut, salah satunya surat al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، أقرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ<sup>33</sup>

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>34</sup>

3. Tujuan pembelajaran PAI

Sebuah usaha yang dilaksanakan pasti mempunyai sebuah tujuan, karena tujuan adalah salah satu apa yang diharapkan setelah apa yang diusahakan telah selesai. Faktor terpenting didalam suatu usaha merupakan tujuan dari usaha tersebut. Begitu halnya dengan proses pendidikan/pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan nasional yang bersifat integral. Tujuan secara umum pendidikan Agama Islam di sekolah ialah supaya siswa bisa memahami, terampil dalam melaksanakan, serta melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar mejadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, menjadi berakhlak mulia untuk

<sup>32</sup> Angogota IKAPI, *Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Sisdinas Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm 16

<sup>33</sup> Al -Qur'an, 96:1-5

<sup>34</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *al- 'Alim*

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>35</sup> Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang sangat kompleks dan tidak disederhanakan dalam kecenderungan kuantifikasi, yang maksudnya tujuan bisa dikelompokkan pada tiga kelompok, diantaranya yang pertama *jismiyyat* artinya bertoleransi terhadap tugas manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, kedua *ruhhiyyat* ialah tujuan yang bertoleransi pada ajaran Islam secara *kaffah* sebagai *abd*, dan yang terakhir ialah *'aqliyat* yang bertoleransi terhadap perkembangan *intelligence* otak anak didik menurut Nizar.<sup>36</sup>

Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh para ahli diantaranya:

- a. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, berpendapat bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah:
  - 1) pembinaan keimanan peserta didik kepada Allah SWT, mencintai-Nya serta menaati perintahnya dengan salah satunya berkepribadian yang mulia.
  - 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan agama peserta didik serta mengenalkan dan mengajarkan adab sopan santun menurut Islam supaya terbiasa untuk bersikap patuh dalam menjalankan ajaran agama dengan didasari rasa penuh cinta dan senang hati tanpa keterpaksaan.
  - 3) Membimbing peserta didik dalam berinteraksi sosial secara baik agar mempunyai hubungan yang baik dengan anggota masyarakat lainnya.
- b. Nasruddin Siregar menyampaikan tujuan pendidikan agama islam untuk meningkatkan nilai keimanan peserta didik, pemahaman terhadap ajaran agama islam, penghayatan dalam pengamalannya

---

<sup>35</sup>Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. 2017). hlm. 35.

<sup>36</sup>Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi muslim yang beriman dan bertakwa.<sup>37</sup>

Dari banyaknya pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan, tujuan dari pendidikan agama islam ialah pembentukan kepribadian yang mempunyai ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT supaya hidup dengan yang bahagia serta sejahtera di dunia dan akhiratnya,

#### 4. Fungsi pembelajaran PAI

Agama merupakan permasalahan yang sangat abstrak dimana mempunyai dampak dan pengaruh yang nampak di kehidupan yang nyata. Agama di dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sosialisasi pribadi, yang mana agama akan mengantarkan anak untuk menjadi dewasa. Jadi untuk agama sendiri mempunyai fungsi sebagai pedoman nilai-nilai agama untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan baik sesuai dengan syariat. Menurut kajian psikologi proses pewarisan, penyampaian dan penerimaan seseorang, arti dari agama sangat berpengaruh pada ekstensi nilai agama dalam diri seseorang salah satunya pada pendidikan, yaitu sebuah proses penanaman nilai-nilai agama yang bisa diharapkan untuk menjadi fondasi hakikat aqidah dalam hidup.<sup>38</sup> Masih banyak lagi fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang di bawah ini<sup>39</sup>:

- a. Penyesuaian mental peserta didik pada lingkungan sosial dan fisik dengan belajar pendidikan agama islam.
- b. Mencegah peserta didik terpengaruh dengan hal-hal negatif dari budaya asing yang masuk dalam lingkungan hidup mereka..
- c. Penanaman nilai ajaran Islam untuk pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>37</sup> Yusuf Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), cet-ke 1, hlm. 29-33

<sup>38</sup>Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: IAIN PRESS, 2002), hlm.57.

<sup>39</sup> Muh Haris Zubaidillah dan Ahim Sulthan Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA*, (Banjarmasin: ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2 No. 1, 2019), hlm. 4.

- d. Sebagai penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana teknik dalam melakukan sebuah penelitian yang berupa penelitian akademis maupun penelitian yang umum. Secara umum metode penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yang pertama penelitian kuantitatif dan kedua penelitian kualitatif.

Penelitian ini, menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dilihat dari judulnya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena pengumpulan datanya dengan dilakukan di lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa di suatu tempat. Penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk penelitian pada saat kondisi objek yang alami.<sup>40</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu tujuan penelitiannya untuk menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaannya sesungguhnya yang ada dalam lapangan ketika peneliti melakukan observasi.

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kemangkon secara langsung dan cermat, proses dan aktivitas yang dilakukan oleh guru serta peserta didik dengan menggunakan media *google classroom* tersebut. Supaya penulis dapat mengetahui bagaimana implemmentasi penggunaan *google classroom* tersebut bisa meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PAI itu seperti apa dan penulis bisa memperoleh informasi sebagai data sesuai fakta yang ada.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mempermudah serta membatasi penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.



SMP Negeri 1 Kemangkon yang berlokasi di Jl. Raya Karangkemiri, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kemangkon karena salah satu lembaga pendidikan favorite yang berada di pinggiran kota yang mengaplikasikan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, selain itu merupakan lembaga pendidikan adiwiyata dengan mempunyai banyak program yang dilakukan seperti penanaman seribu pohon, memanfaatkan limbah untuk kreatifitas serta adanya tempat literasi siswa untuk meningkat minat baca dan belajar.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian supaya topik penelitian tidak menyebar luas. Objek penelitian ini adalah implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon.

Sedangkan subjek ialah orang atau benda yang bisa diambil atau memberi sumber data dalam penelitian.<sup>41</sup> Dalam menentukan yang menjadi subjek penelitian, penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik dalam pengambilan contoh sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>42</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kepala SMP Negeri 1 Kemangkon

Kepala SMP Negeri 1 Kemangkon yaitu Sri Sulastri, S.Pd yang akan dicari informasinya tentang alasan mengapa kepala sekolah menyarankan penggunaan *google classroom* dalam setiap pembelajaran di SMP Negeri 1 Kemangkon termasuk dalam pembelajaran PAI sendiri bukan menggunakan aplikasilainnya seperti *zoom meeting*, *google form*, dan lain sebagainya. Adakah hal yang spesifik dalam pemilihan media tersebut.

---

<sup>41</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 309.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

## 2. Guru PAI SMP Negeri 1 Kemangkon

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kemangkon ialah Bapak Mukim, S.Pd, dari guru PAI seorang penulis akan mendapatkan informasi utama bagaimana guru dalam melaksanakan pelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom* yang merupakan media baru dalam pembelajarannya.

## 3. Peserta didik SMP Negeri 1 Kemangkon

Penulis mengambil peserta didik menjadi subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi *google classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena peserta didik itu yang mengimplementasikan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian ialah menghasilkan data atau informasi tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, jadi peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara interaksi verbal/lisan antara peneliti dengan informan yang bisa memberikan informasi data yang diperlukan.<sup>44</sup> Menurut Esterberg, wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang untuk saling bertukar pengetahuan atau informasi melalui tanya jawab, yang dapat dijadikan konstruksi dalam makna sebuah pokok bahasan tertentu.<sup>45</sup>

Wawancara menurut tingkat formalitasnya, dibagi menjadi tiga yaitu

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 308

<sup>44</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 50.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 317.

(1) wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terencana sistematis untuk mengumpulkan data. (2) wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang tidak mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang disiapkan, namun pembicaraannya lebih terarah pada topik atau isu-isu pembahasan. (3) wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti sehingga wawancara terarah dengan apa yang dibutuhkan peneliti, penelitian ini terlihat lebih kaku.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, dengan waktu pelaksanaannya sudah disepakati oleh peneliti dan narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui alasan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran, bagaimana kendala-kendala yang dialami guru serta peserta didik, kemudian kekurangan dan kelebihan dari penerapan penggunaan *google classroom* tersebut.

## 2. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan mengadakan pengamatan langsung terhadap tindakan perilaku peserta didik dalam keadaan yang wajar, dilakukan secara berencana, kontiniu dan sistematis, serta mencatat dan merekam sebagai upaya pengumpulan data.<sup>46</sup> Observasi dibagi menjadi dua yakni observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti menjadi bagian dari apa yang diamati, seorang peneliti bisa menjadi anggota kelompok tertentu serta menghimpun data dirinya. Sedangkan observasi nonpartisipan ialah peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati, hanya menjadi pengamat kegiatan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 6.

<sup>47</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 42-43.

Penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan gambaran implementasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong dengan cara pengamatan langsung pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menggunakan *google classroom*.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah terjadi, biasanya dokumen bisaberbentuk tulisan gambar serta karya-karya monumental dari seseorang.<sup>48</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya ialah catatan, sejarah kehidupan, hasil wawancara, peraturan dan kebijakan. Dokumen berupa gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metode yang dimaksud penulis ialah pengumpulan data yang didapat melalui dokumen-dokumen, arsip, agenda pembelajaran dan lain-lain yang relevan dengan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Bogdan & Biklen, 1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan kerja data, kemudian mengorganisasikan data, memilah-milah data untuk dapat diproses, serta mensintesis, mencari dan memunculkan pola untuk dipelajari untuk bisa diceritakan kepada orang lain. Sedangkan

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode yang dilakukan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis menurut Miles dan Heburman yang mana analisis data ada beberapa langkah meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti melakukan pemilahan data, kemudian membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang data yang tidak diperlukan serta

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 329.

membuat rangkuman agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian supaya mendapat gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.<sup>49</sup> Setelah data tersebut terkumpul melalui pengamatan, wawancara, serta dokumen lainnya yang ditemukan di lapangan kemudian data tersebut dipilih yang dianggap penting, kemudian membuat kategori data, dan selanjutnya untuk dikelompokkan pada setiap kategori.<sup>50</sup>

Teknik ini dipakai penulis untuk mereduksi data tentang implementasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan minat belajar yang didapat di lapangan. Yang nantinya data itu dianalisis dengan memilah data yang diperlukan untuk penelitian, jadi hasil data reduksi tersebut akan memberikan gambaran secara jelas bagaimana implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon.

## 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya merupakan *display data*/penyajian data, dimana penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Tahap ini bisa dilakukan dengan bentuk gambar bagan, uraian yang singkat serta keterkaitan antar kategori dengan lainnya. Dengan adanya penyajian data ini, maka data akan terorganisir, tertata dalam bentuk pola hubungan, yang akan mempermudah dalam memahami data penelitian tersebut.<sup>51</sup>

Dengan teknik ini penulis menggunakan dalam penyajian data tentang implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon, dengan bentuk uraian singkat. Data-data yang telah terkumpul, kemudian penulis

---

<sup>49</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 70.

<sup>50</sup>Ali Sya'ban, *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*, (Jakarta: UHAMKA, 2005), hlm. 69.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.341.

mengelompokan sesuai dengan kebutuhan, supaya mudah untuk menganalisis lebih mendalam apakah ada hubungan antara data-data yang telah diperoleh tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan apa yang kita dapat dari semua hasil penelitian, kesimpulan awal yang telah dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti yang akurat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di awal dapat didukung oleh bukti yang kuat dan jelas serta konsisten ketika penulis melakukan penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan kredibel.<sup>52</sup>

Dari sini penulis akan mencari apa yang terkandung dari data yang terkumpul, kemudian akan membuat pola, tema, hubungan serta persamaan dari hal-hal yang muncul dan lain sebagainya. Dari informasi dan data yang diperoleh tentang implementasi penggunaa *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkön, penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan itu yang akan dikemukakan dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumentasi), wawancara, serta observasi.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kemangkon**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Kemangkon**

SMP Negeri 1 Kemangkon merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri di tahun 1983 mempunyai perjalanan yang panjang sampai berdiri dan mencapai kesuksesan dengan banyak prestasi yang diraih dan mendapat gelar sekolah adiwiyata. Sebelum SMP Negeri 1 Kemangkon ini menjadi sekolah favorit, sekolah ini membuka pendaftaran penerimaan peserta didik baru pada tahun 1983 di SMP Negeri 2 Bukateja kerana belum mempunyai gedung sendiri. Kemudian pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 2 Bukateja oleh guru SMP Negeri 2 Bukateja dengan tiga rombongan belajar, selanjutnya kegiatan pembelajaran dipindahkan ke balai desa KarangKemiri dan beberapa ruangan di SDN KarangKemiri karena faktor kendala transportasi menuju SMP Negeri 2 Bukateja serta jarak tempuh yang begitu jauh.

SMP Negeri 1 Kemangkon dibangun di wilayah “segitiga emas”, yaitu diantara desa KarangKemiri, Senon dan Majatengah. Pembangunan gedung SMP Negeri 1 Kemangkon selesai pada bulan Desember tahun 1983 yang terdiri dari satu ruang TU, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, enam ruang kelas, serta satu ruang laboratorium IPA. Yang diresmikan pada tanggal 15 Desember 1983 dimana dijadikan sebagai hari lahirnya SMP Negeri 1 Kemangkon. Dibawah pengawas SMP Negeri 1 Kemangkon Bapak Sudiro melakukan kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti untuk penghijauan sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Kemangkon untuk kenyamanan bersama karena area sekitar sekolah masih pesawahan.<sup>53</sup>

Bapak Slamet Sudjoko (PNS) menjabat seagai kepala sekolah pertama di SMP Negeri 1 Kemangkon, kemudian kegiatan belajar

---

<sup>53</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Kemangkon pada tanggal 12 Agustus 2021

mengajar diampu oleh 9 guru mata pelajaran dan dibantu oleh 4 guru yang bersal dari SMP Negeri 2 Bukateja. Untuk tahun ajaran setelah berdirinya SMP Negeri 1 Kemangkon terdapat 3 kelas dan mendapat 3 ruang kelas baru. Dan setiap tahunnya penerimaan peserta didik baru terus bertambah. Dalam hal prestasi, SMP Negeri 1 Kemangkon ini sudah meraih prestasi sejak.

## 2. Profil SMP Negeri 1 Kemangkon

Nama Lembaga: SMP N 1 Kemangkon, satus kepemilikan: Pemerintah Pusat, NPSN : 20303095, Alamat / desa: Jl. Raya Karangkemiri, desa: Karangkemir, Kecamatan : Kemangkon, Kabupaten: Purbalingga, Provinsi: Jawa Tengah, jenjang: SMP, status (Negeri/swasta): Negeri, tahun berdiri

Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan Kode Pos: 53381, nomor telepon yang dapat dihubungi jika mempunyai kepentingan yang berkaitan dengan sekolah ini adalah (0281) 6591653 selain nomor telepon yang dapat dihubungi bisa juga melalui email sekolah yaitu [info@spensakon.sch.id](mailto:info@spensakon.sch.id).<sup>54</sup>

## 3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kemangkon

SMP Negeri 1 Kemangkon merupakan sekolah menengah pertama yang ada di wilayah Purbalingga, lembaga pendidikan di bawah naungna Kementerian pendidikan yang berlokasi di Karangkemiri. Dengan titik koordinat garis lintang: 7°27'26.0"S dan garis busur: 109°22'55.1"E. SMP ini dibangun dengan mempertimbangkan tata letak bangunan yang mana lokasi ini sangat strategis dari jauhnya wilayah pusat perkotaan. Lokasi yang mudah ditempuh karena dekat dengan jalan raya sehingga banyak dilalui kendaraan umum, dengan begitu orang tua lebih mudah untuk menjemput anak sekolah atau bagi yang berangkat sendiri bisa menggunakan kendaraan umum. Selain letak yang dekat dengan jalan rayajuga berada di antara tiga desa di wilayah kecamatan kemangkon, antara lain desa Karangkemiri, Senon, dan Majatengah dengan begitu

---

<sup>54</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Kemangkon pada tanggal 12 Agustus 2021



mudah untuk mendapatkan peserta didik baru untuk sekolah di SMP tersebut.

#### 4. Visi dan Misi

Setiap sekolah mempunyai tujuan tersendiri untuk membedakan kualitas dari sekolah-sekolah lainnya, tujuan tersebut dalam sekolah ini dinamakan dengan visi sekolah, yang mana visi dari SMP Negeri 1 Kemangkong ialah Menjadikan insan yang “Beriman, Bertaqwa, Berakhlak mulia, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”.

Untuk terwujudnya tujuan atau visi tersebut maka dilakukan beberapa misi diantaranya: Menyelenggarakan pendidikan karakter untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan peduli terhadap lingkungan hidup; Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran; Membiasakan warga sekolah yang disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab; Menyelenggarakan inovasi pembelajaran berbasis IT dan berwawasan lingkungan hidup; Menyediakan fasilitas sekolah yang representatif dan terkini serta ramah lingkungan; Mengelola pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil yang bermanfaat bagi lingkungan hidup; Mendidik dan melatih pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berwawasan lingkungan; Menumbuh kembangkan keterampilan siswa dalam bidang agama, olahraga, seni, teknologi, dan pengelolaan lingkungan; Mengupayakan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*) dengan meminimalisasi sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik; Melakukan penghijauan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan; Mengelola limbah sebagai wujud pencegahan pencemaran lingkungan; Memanfaatkan tanah kosong menjadi area hijau dan produktif sebagai wujud pencegahan kerusakan lingkungan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Dokumen SMP Negeri 1 Kemangkong pada tanggal 12 Agustus 2021

## **B. Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong**

Hasil dari penelitian terhadap implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong adalah:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong**

Sebelum pada pembelajaran menggunakan *google classroom*, peneliti membutuhkan informasi mengenai sekilas tentang sejarah dan profil dari SMP Negeri 1 Kemangkong. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sulastris selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kemangkong guna mendapatkan informasi tersebut, beliau mengatakan:<sup>56</sup>

“Sekolah ini berdiri sudah lama sejak tahun 1983, sekolah ini memang berada jauh dari perkotaan mbak, di tengah-tengah pesawahan, kemudian jalan raya masih sepi untuk dilalui kendaraan besar dan angkutan umum. Sekolah yang berada di antara 3 desa itu bersyukur mba, alhamdulillah banyak yang masuk ke SMP Negeri 1 Kemangkong ini.”

untuk mengetahui pembagian guru kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sulastris.<sup>57</sup>

“Untuk pembagian guru kelas pengampu terutama guru PAI, kelas Sembilan itu yang pegang Bapak Tarno, kemudian untuk kelas delapan sendiri Bapak Mukiim, sedangkan kelas tujuh itu masih kosong mba jadi dibagi kelas tujuh A sampai D itu Bapak Mukim dan sisanya dengan Pak Tarno.”

Kemudian peneliti juga menggali informasi tentang metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut kepada Ibu Sulastris, S.Pd.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastris selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemangkong pada hari Kamis, 29 Juli 2021, pukul 10.15

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastris selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemangkong pada hari Kamis, 29 Juli 2021, pukul 10.15

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastris selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemangkong pada hari Kamis, 29 Juli 2021, pukul 10.15

“Pembelajaran saat ini kami menggunakan metode *daring* sesuai dengan kebijakan pemerintah, sedangkan untuk media pembelajarannya kami utamakan dengan menggunakan *google classroom* di setiap pembelajarannya, tapi gak seutuhnya menggunakan media tersebut diselingi dengan media lain yang mendukung juga.”

Peneliti juga menanyakan alasan mengapa sekolah tersebut menggunakan media *google classroom* untuk pembelajaran yang dilakukan. Menurut beliau:<sup>59</sup>

*Google classroom* merupakan media pembelajaran yang sangat mudah untuk digunakan, selain itu juga media ini dapat dipelajari oleh guru, dan juga tidak menyita banyak waktu serta kuota paket internet yang banyak.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana impementasi penggunaan *google classroom* peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan bapak Mukim S.Pd, beliau mengatakan.<sup>60</sup>

“Pembelajaran PAI sekarang juga menggunakan *google classroom* selain karena peraturan yang diterapkan oleh pemerintah tapi juga karena dari pihak sekoah sendiri menetapkan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran termasuk PAI mba, saat pembelajaran saya tidak hanya menggunakan *google classroom* mba saya juga pake *whatsapp* untuk ngabarin anak-anak.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara guna mengetahui langkah-langkah yang dipersiapkan oleh pak Mukim sebelum melaksanakan pembelajaran:<sup>61</sup>

“Sebelum saya melakukan proses pembelajaran, biasanya saya mempersiapkan dulu, saya nyiapkan materi yang ada di buku, kadang video, terus saya sebelum pembelajaran itu saya ke sekolah ngajar dari sekolah kadang di rumah, tergantung sama kondsi mba, lancar tidaknya sinyal. Saya pakai *laptop* dan juga terkadang memakai *handpone*.”

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemangkon pada hari Kamis, 29 Juli 2021, pukul 10.15

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Mukim selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon pada hari Senin, 2 Agustus 2021, pukul 09.30

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Mukim selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon pada hari Senin, 2 Agustus 2021, pukul 09.30

Masih berhubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan *google classroom* oleh Pak Mukim, beliau menjelaskan:

“Sebelum pembelajaran saya itu informasikan kepada anak-anak lewat *group whatsapp* supaya membuka aplikasi *google classroom*, kalau udah jam pelajaran dimulai saya lakukan absensi terlebih dahulu. Dilanjutkan menghimbau anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu setelah itu baru saya *share* materinya kemudian saya suruh anak-anak untuk membaca materinya dulu, tujuannya supaya mereka mempunyai gambaran materi yang akan dibahas. Setelah membaca saya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut, terkadang saya melakukan tanya jawab setelah mereka membaca materinya untuk mengukur pemahaman materi yang telah mereka baca. Untuk penilainnya sendiri saya lakukan seperti biasa waktu tatap muka hanya saja ini melalui aplikasi contoh kerjakan buku kegiatan siswa, atau penugasan kelompok kemudian jawaban tugas dikumpulkan lewat *google classroom*. Seperti itu mba kiranya sekilas proses pembelajarannya.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 1 Kemngkon mengenai penggunaan *google classroom* pada pembelajaran PAI, yang pertama pada siswa bernama Farisya yang menggunakan *google classroom*, ia mengatakan:

“Nama saya Farisya kak, menurut saya *google classroom* itu aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan dan bisa digunakan dimana saja karena itu aplikasi bisa di *donlowod* di *handphone*, hanya saja butuh sinyal internet yang kuat kak.”

Untuk mengetahui dari beberapa pendapat, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang berbeda, Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan siswa yang berbeda ia bernama Rahmatunnisa, dia mengatakan:

“Nama saya Rahmatunnisa , kalau saya merasakan ya kak pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* itu agak susah kak, terkendala dari koneksi internetnya, terus kalau materi yang dijelaskan kurang faham kak dan juga terkadang *handphone* nya dibawa orang tua kerja jadi kalau ngumpul tugas kadang telat.”

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Media *Google Classroom* di SMP Negeri 1 Kemangkong

Hasil observasi pada hari Senin, 2 Agustus 2021 adalah ketika pembelajaran PAI menggunakan *google classroom* banyak persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, dimulai dengan penyiapan materi pembelajaran yang diambil dari buku pegangan siswa, kemudian perangkat pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, serta pengaturan waktu untuk pengumpulan tugas siswa.

Untuk materi yang diajarkan sesuai dengan buku pegangan yaitu melanjutkan bab materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa, materi ini akan membahas pengertian puasa, macam-macam puasa, manfaat dari puasa serta perilaku yang mencerminkan sikap taqwa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* pada pelajaran PAI dimulai pukul 09.15 sampai dengan selesai dan diawali dengan tahapan sebagai berikut ini:

- Pembukaan, yaitu dengan membaca doa bersama di tempat masing-masing yang dipimpin langsung oleh guru mapel, kemudian guru mengulas kembali materi yang diajarkan di pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab di halaman dinding *google classroom*, siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai pemanasan sebelum pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa pada materi sebelumnya.
  - Penyampaian materi, yang diawali dengan guru meng*share* materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa melalui *google classroom*, kemudian siswa diminta untuk membaca materi tersebut selama 15 menit, setelah selesai guru meminta salah satu siswa menyampaikan hasil bacaan dari materi tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan dari pokok-pokok materi seperti pengertian dari puasa, kemudian macam-macam puasa, yang dibarengi dengan siswa untuk membuka buku pegangan siswa. Tidak lupa juga guru
- mrbriksnss

- Latihan, proses latihan ini dengan cara guru memebrikan pertanyaan random terkait dengan puasa dalam membentuk sifat bertaqwa, kemudian menunjuk satu atau dua anak untuk menjawabnya. Jika tidak bi menjwab pertanyaan akan dilempar ke siswa yang lain.
- Evaluasi, evaluasi dilakukan di akhir proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk membuka buku pegangan siswa bagia uji kompetensi, kemudian jawaban dikirim secara pribadi ke guru melalui *google classroom*.
- Penutup, guru mengahiri pembelajaran dengan membaca doa penutup dengan bacaan hamdalah bersama dengan para siswa. Dan diakhiri dengan salam.

Proses pembelajaran tersebut berjalan selama 2 jam mata pelajaran dengan 1 jam mata pelajaran 30 menit. Dari hasil pengamatan pertama disimpulkan materi yang diajarkan banyak yang memahaminya hanya saja kurang banyak respon dari para siswa. Berkaitan dengan repon siswa peneliti melakukan wawancara denga Pak Mukim S.Pd.<sup>62</sup>

“Untuk penggunaan *google classroom* saat ini lancar tanpa kendala, hanya saja masih banyak respon siswa kurang mba, mungkin karena faktor media, *handphonenya* dibawa oleh orang tua, adajuga yang gak ada sinyal.”

Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI menggunakan *google classroom* pak Mukim menjelaskan:

“Dalam proses pembelajarannya itu saya tidak hanya menggunakan *google classrooms* saja, saya gabungkan dengan media lainnya seperti yang saya lakukan tadi dengan menggunakan *whatsapp* juga mba, untuk memberi informasi atau aktfitas anak dalam berpatisipasi. Sebelum pembelajaran saya lakukan dengan membaca doa, terus mengulas sedikit materi sebelumnya sampai dengan penutup saya ahiri dengan doa juga mba, ”

Untuk mengetahui media yang digunakan selain *google classroom*, peneliti juga melakukan observasi pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung dimana dalam pembelajaran PAI hari ini melanjutkan materi Sejarah Bani Umayyah.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Pak Mukim S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon

Dengan pengamatan yang dilakukan begitu ada beberapa hal yang dapat diperoleh data diantaranya:

- a. Pembukaan pembelajaran dengan membacakan doa pembuka belajar bersama-sama. Pembukaan ini dilakukan dengan absensi kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang sudah diinstruksikan oleh guru melalui *whatsapp*. Selanjutnya anak-anak dipanggil namanya satu persatu kemudian siswa menjawab hadir dan menyalakan camera pada *zoom meeting* dilakukan sampai dengan nomor absen yang terakhir.
- b. Pemberian materi ini dilakukan di *google classroom* guru mengeshare berupa file materi untuk didownload oleh siswa. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk membaca isi dari materi tersebut. Adapun pembelajaran yang dilakukan tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah yang menjadi pokok bahasannya adalah sejarah bani Umayyah, kemudian masa kejayaan bani umayyah, dan ilmu yang tercipta pada masa umayyah tersebut. Setelah semua selesai membaca guru menjelaskan materi tersebut melalui *group whatsapp* secara *voicenoot* disela-sela penjelasan materi ini guru menanyakan apa yang mereka tangkap dan pahami pada materi hari ini. Selanjutnya diskusi dilakukan di *google classroom*.
- c. Evaluasi penilaian, guru melakukan evaluasi penilaian dengan cara respon siswa ketika ada pertanyaan langsung menjawab, selain itu guru mengeshare file soal di *google classroom* untuk mereka kerjakan dan dikirim kembali ke *google classroom*.
- d. Penutup pembelajaran dilakukan dengan *zoom meeting* dan membaca doa penutup secara bersama, kemudian guru tidak lupa mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengirim tugas tepat waktu.

Dari penelitian hari ini dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran pai

Hasil observasi pada hari Jum'at, 4 Februari 2022 adalah pembelajaran PAI menggunakan *google classroom* ini semakin hari siswa banyak yang kurang merespon ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru melakukan pembelajaran hanya menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* hanya saja dengan metode yang berbeda.

Pelaksanaan atau proses pembelajaran PAI menggunakan *google classroom* pada waktu itu pertama guru menggunakan membuka pembelajaran melalui *group whatsapp* secara *voicenoot* kemudian siswa satu persatu menjawab salam dari guru, jawaban itu menjadi salah satu bentuk absensi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Masih dilakukan hal yang sama, guru mengirim materi melalui *google classroom* terlebih dahulu kemudian guru meminta siswa untuk membacanya dengan batas waktu yang ditentukan materi yang disampaikan adalah Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf. Sub tema yang dibahas adalah Membaca Q.S *an-Nisa:146*. Setelah semua membaca guru menunjuk satu siswa untuk membaca ayat tersebut melalui *whatsaap* dengan menggunakan suara. Guru membimbing jalannya diskusi, selama siswa itu membacakan surah *an-Nisa: 146* guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan tersebut. Setelah selesai guru mengajak semua siswa untuk membaca bersama di tempat masing-masing. Guru menanyakan penjelasan kepada siswa lain apa sudah faham.

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi. Tugas yang diberikan berbeda dari sebelumnya guru menugaskan siswa untuk menghafalkan *Q.S an-Nisa ayat 146* beserta artinya dengan cara di video. Tujuannya supaya guru mengetahui sejauh mana siswa hafal dan membaca dengan benar. Penutupan pembelajaran dilakukan dengan membaca doa bersama.



### 3. Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran menggunakan *google classroom* ini tetap menggunakan tugas-tugas baik individu atau kelompok yang diberikan oleh guru, baik secara tertulis maupun praktek. Tugas tertulis yang diberikan guru dengan mengerjakan soal tertulis yang kemudian di kumpulkan melalui *google classroom*, sedangkan dalam bentuk praktek siswa.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi supaya mengetahui evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan pada hari Senin, 2 Agustus 2021 menghasilkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran menggunakan *google classroom* dengan pemberian tugas mengerjakan soal latihan diakhir pembelajaran. Kemudian ada evaluasi pembelajaran sebelumnya, guru melakukan penilaian terhadap siswa melalui lembar kerja siswa.

Untuk hasil observasi pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 menemukan banyak siswa yang mengerjakan soal latihan melebihi batas pengumpulan setelah dilakukan wawancara penyebabnya karena mereka sudah jenuh dengan pembelajaran secara jarak jauh ini. Ditemukan juga banyak siswa yang absensi kehadiran sangat telat, yang menandakan anak tersebut mempunyai kendala, baik kendala dalam pembelajaran maupun kendala dalam fasilitas pembelajarannya seperti *handphone* serta jaringan *single* yang kurang mendukung untuk membuka *google classroom*.

Untuk hasil observasi pada hari Jum'at, 4 Februari 2022 dihasilkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sampai dengan akhir. Namun ketika guru menunjuk salah satu siswa banyak yang menolak untuk membacakan *Q.S an-Nisa ayat 146* tersebut beserta artinya. Namun tetap ada yang mau membacakannya. Setelah guru menginformasikan tugas yang diberikan siswa banyak yang mengeluh karena tugas menggunakan video dan di *upload* di *google classroom*. Dan siswa meminta keringan pada guru untuk dikirim melalui *group whatsapp*.

#### 4. Hambatan Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kemangkon

Aplikasi *google classroom* merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh para guru SMP Negeri 1 Kemangkon untuk melakukan pembelajaran, penggunaan aplikasi ini dilakukan semenjak pemberlakuan PPKM (Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat) yang menjadikan pembelajaran sekolah dilakukan dengan jarak jauh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mukim S.Pd selaku guru PAI yang berkaitan dengan pengimplementasian *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon mengatakan bahwa sejak saat pelaksanaan sekolah dengan jarak jauh kepala sekolah ibu Sulastri S.Pd mengusulkan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia seperti *Whatsapp*, *Youtube*, dan juga *Google classroom* serta aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran tersebut, namun demikian para guru sendiri lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google classroom*. Untuk penggunaan *Whatsapp* tidak ada kendala atau kesulitan dalam penggunaa karena merupakan media sehari-hari yang digunakan oleh semuanya termasuk peserta didik dan guru, namun untuk pengimplikasian *google classroom* tersebut membutuhkan pelatihan terlebih dahulu, terutama bagi guru yang sudah berumur dan awam akan elektronik sehingga dibutuhkan pelatihan dalam penggunaan aplikasi *google clasroom* tersebut, pelatihan ini dilakukan 3 hari sekali dalam satu minggu yang dipimpin langsung oleh oprator dan kurikulum SMP Negeri 1 Kemangkon.

Selain itu dari peserta didik sendiri menemukan banyak kendala dalam penggunaan *google classroom* tersebut seperti yang dialami Faridha Risa kelas VIII B mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam pembelajaran penggunaan media *google classroom* seperti penyampaian materi yang kurang dipahami karena peserta didik yang tertinggal dengan penjelasan, kendala sinyal yang kurang mendukung ketika pembelajaran akan dilaksanakan sehingga peserta

didik telat dalam mengikuti pembelajaran dan harus membaca dari awal pembelajaran, media *gadget* yang terkadang dibawa oleh orang tua kerja serta kuota yang terkuras banyak. Selain Faridha, Farisyah Althafunnisa mengatakan bahwasannya mereka susah dalam memahami materi yang di-share oleh guru, dikarenakan penjelasan tidak secara langsung melainkan peserta didik harus memahami sendiri penjelasan materi tersebut selain itu materi yang ditampilkan lebih banyak tulisan sehingga mereka enggan untuk membacanya. Tidak hanya susah pemahaman materinya, mereka terkendala jaringan yang membuat mereka telat dalam mengumpulkan tugas yang terbatas waktu, sehingga nilai akan berkurang karena keterlambatan pengumpulan tugas yang dinilai kurang disiplin. Selain dari peserta didik guru juga menjadi kurang percaya dengan hasil tugas yang dikumpulkan karena hasil nilai yang diperoleh naik drastis dari evaluasi pembelajaran ketika tatap muka.

5. Pendukung pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI

Pembelajaran pasti tidak akan jauh dari media pembelajaran yang digunakan, karena pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dengan adanya media sebagai penyalur informasi dari pendidik/guru kepada peserta didik. Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong ini biasanya menggunakan media alat tulis, papan tulis, penghapus dan lain sebagainya yang telah difasilitasi oleh sekolah. Namun untuk pembelajaran saat ini SMP Negeri 1 Kemangkong menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya, teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran saat ini adalah *Google Classroom* menjadi salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran PAI, *Google Classroom* dipilih menjadi media pembelajaran karena mudah digunakan oleh semua kalangan, terlebih guru PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong yang mana awam dengan teknologi sehingga dalam menggunakan *Google Classroom* sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam mempelajarinya. *Google Classroom* juga menjadi

media yang dapat menyimpan proses pembelajaran baik dari materi, tugas serta absensi siswa dan data nilai siswa, dalam hal ini guru atau peserta didik dapat mengulas kembali materi yang telah didiskusikan sebelumnya. Pembelajaran berjalan dengan baik dikarenakan kemampuan peserta didik yang sudah faham dengan menggunakan teknologi dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam mengikutinya. Selain itu perangkat yang dimiliki 89% sudah memiliki *handhpone* sendiri sehingga mereka lebih mudah dalam mengikuti pembelajarannya.

### C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kemangkong, penulis kemudian menganalisis data yang diperoleh ketika melakukan penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, untuk menjelaskan, menggambarkan serta mendeskripsikan lebih dalam tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menjawab dari rumusan masalah pada penelitian yakni adakah peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*?

Pembelajaran PAI di SMP merupakan pembelajaran yang mulai mempelajari sesuatu apa yang diajarkan oleh Islam secara rinci, setelah si anak mendapatkan materi dasar tentang apa yang diajarkan dalam Islam di sekolah dasarnya, maka ia akan mendalami atau melanjutkan materi yang lebih rinci di sekolah yang lebih tinggi seperti di SMP dan sekolah sederajat lainnya. Untuk pembelajaran PAI di jenjang SMP, pembahasan materi masih secara umum namun beda lagi dengan SMP yang ma'arif itu hampir sama dengan sekolah Madrasah yang pembelajaran PAI itu dipilah-pilah sesuai dengan pokok pembahasannya seperti pelajaran Akidah, Akhlak, Fiqih dan lain sebagainya.

Pembelajaran PAI sejak lama terkesan sangat membosankan serta membuat mengantuk karena model pembelajaran yang selalu sama hanya

dengan menggunakan metode ceramah, ditambah lagi dengan kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dengan jarak jauh sehingga pembelajaran harus memanfaatkan media elektronik sebagai penyalur menyampaikan materi, SMP N 1 Kemangkong merupakan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Purbalingga, sekolah ini juga menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Aplikasi ini mempunyai kelebihan dalam pendidikan, namun hanya dirasakan oleh para pendidik, seperti yang ada dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkong para pendidik merasa beruntung karena dengan menggunakan *google classroom* mereka bisa tetap melaksanakan pembelajaran dengan situasi tidak boleh tatap muka, selain itu mereka juga merasakan *google classroom* ini sebenarnya mudah digunakan dengan mempelajarinya, serta dengan menggunakan *google classroom* guru ataupun peserta didik bisa mengulang kembali materi pembelajaran yang telah berlalu. selain kelebihan aplikasi ini juga mempunyai kekurangan, kekurangan ini dirasakan oleh semua belah pihak baik oleh para pendidik maupun oleh peserta didik. Banyak kekurangan dari pengimplementasian *google classroom* ini untuk pelaksanaan pembelajaran di SMP N 1 Kemangkong, seperti peserta didik yang susah dalam memahami materi yang diberikan guru, jaringan yang kurang mendukung penggunaan aplikasi *google classroom*, serta membuat file eror ketika google drive melebihi batas atau penuh.

Dari penggunaan aplikasi *googleclassroom* sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, khususnya terhadap keiinginan atau minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Sehingga banyak mempersulit pendidik dalam proses pembelajaran yang harus meningkatkan kembali minat belajar dalam diri siswa, agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu juga hasil belajar akan terpengaruh oleh minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu juga hasil belajar akan terpengaruh oleh minat belajar yang dimiliki oleh peserta

didik. Karena suatu program akan dikatakan sukses bagi pendidik ketika hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai yang baik dan bagus, dengan demikian program yang dilakukan pendidik baik proses pembelajarannya, media yang mendukung pembelajaran, dan, lain sebagainya harus bisa membangkitkan siswa untuk mendapatkan nilai yang baik serta materi yang disampaikan dapat diterima.

Penggunaan *google classroom* untuk anak usia sekolah menengah pertama serta ditambah dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* kurang cocok untuk diimplementasikan, karena mempunyai banyak kekurangan yang sangat jelas dirasakan oleh peserta didik bahkan oleh para pendidik yang awam dengan teknologi. Selain itu para pendidik juga menilai bahwasannya *google classroom* ini kurang mendukung dalam proses pembelajaran dikarenakan turunya minat siswa dalam memperhatikan pelajaran ketika berlangsung, salah satu faktornya karena fitur yang ada pada *google classroom* seperti tampilan yang terlalu sederhana dan kurang menarik hanya tulisan saja. Dengan tampilan tersebut yang membuat pendidik tidak dapat memantau peserta didik dalam proses pembelajaran, bagaimana pendidik bisa mengetahui peserta didik mengikuti pembelajaran atau tidak, atau hanya mengikuti absensi seperti yang dikatakan oleh bapak Mukim selaku guru PAI di SMP N 1 Kemangkong, sehingga peserta didik tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran dan menaruh materi yang diajarkan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, *google classroom* merupakan aplikasi yang disediakan oleh google untuk membantu proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kemangkong dengan tujuan supaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu *google classroom* media yang mudah digunakan dan dipahami secara cepat oleh semua usia, namun mempunyai kekurangan untuk media pembelajaran secara *daring*.

Dari pengamatan yang dilihat, dan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan, media pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* ini banyak yang kurang faham dengan pengaplikasian dan sehingga banyak yang terpengaruh seperti hasil belajar yang menurun dan minat belajar peserta didik, dimana *google classroom* ini kurang menarik perhatian peserta didik karena tampilannya yang kurang menarik selain itu juga cepat penuhnya *google drive* karena file yang disimpannya. Selain itu banyaknya kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom* tersebut yang mengakibatkan malasnya peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas.

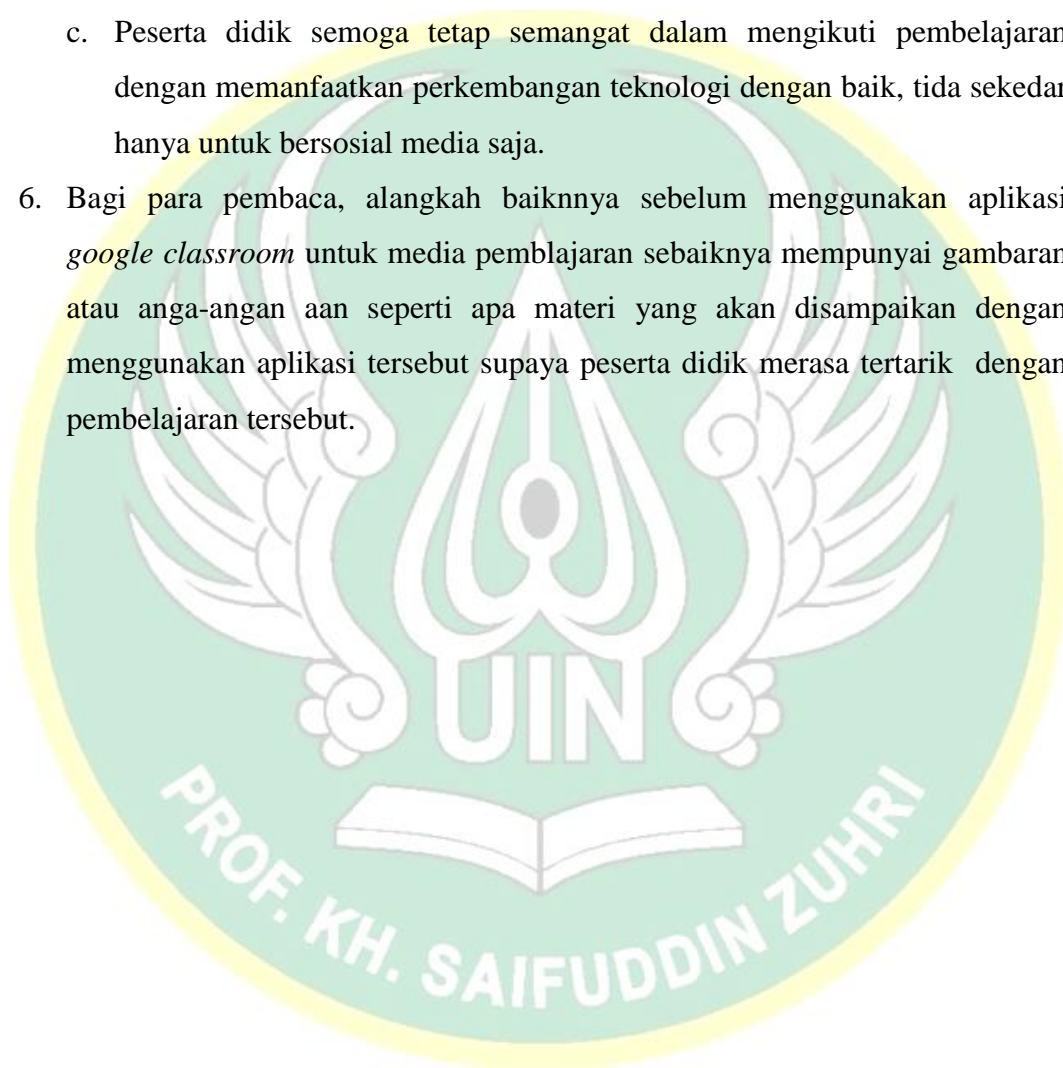
#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan, maka disarankan kepada:

1. Lembaga Pendidikan SMP Negeri 1 Kemangkong
  - a. Kepala SMP Negeri 1 Kemangkong diharapkan terus melakukan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan serta profesionalan pendidik dalam

mengajar khususnya pembelajarn pendidikan agama islam yang dipandang sangat membosankan oleh peserta didik.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus memberikan motivasi dan membuat metode pembelajaran yang lebih menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi *google classroom*.
  - c. Peserta didik semoga tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik, tida sekedar hanya untuk bersosial media saja.
6. Bagi para pembaca, alangkah baiknya sebelum menggunakan aplikasi *google classroom* untuk media pembelajaran sebaiknya mempunyai gambaran atau anga-angan aan seperti apa materi yang akan disampaikan dengan menggunakan aplikasi tersebut supaya peserta didik merasa tertarik dengan pembelajaran tersebut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati.1991. *Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggota IKAPI. 2006. *Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Sisdinas Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atikah, Rini Atikah dkk. 2021. *PemanfaatanGoogle Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covi-19*, Jurnal PETIK Vol.7, No.1.
- Darajat, Zakiyah Darajat. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989. cet-11.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Ula dkk. 2019. “Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru – Guru Bahasa Inggris SMP di Subang”,*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. Vol. 02, No. 02.
- Hami, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hammi, Zedha. 2017. *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hermawan, Deni dan Toto Ruhimat. 2021. *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan & Implementasi Vcdln, Teknologi Televisi dan E-Learning Blanded*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ismail Sm. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Berbasis, Efektif Dan Menyenangkan*. Semarang: Media Group, 2009.
- Jufri, Aslan. 2021. *Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap hasil Belajar Mahasiswa Kelas A Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar*, SKRIPSI.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Maharjo. Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.5 (1).
- Mardianto. 2002. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN PRESS.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*. Medan: Perdana Publishing.
- Millatana. 2019. *Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: SMA Negeri 7 Yogyakarta.
- Namsa, Yusuf. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nurvita, Vega dwi nurvita. 2021. *Kreativitas Guru Kelas 5 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuma*, SKRIPSI.
- Panca, Diemas Bagas Panca. 2017. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *IT-Edu* 2. no. 1.
- Purba, Rakhmawati. 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara*. Vol 1, no. 4.

- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salamah, Wildatus. 2020. *Deskripsi penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*. Vol.4 (3).
- Smaldino, Sharon E. 2014. *Intuctional Technology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar Edisi Sembilan*. Jakarta : Kencana.
- Su'uga, Hisyam Surya. "Media E-learning Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK,".
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2007. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayayasan Pena Banda Aceh.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2017. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Sya'ban, Ali4. 2005. *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*. Jakarta: UHAMKA.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wildatus, Salamah. 2020. *Deskripsi penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*. Vol.4 No. 3.

Yakub, Viko Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*.  
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zubaidillah, Muh Haris dan Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2019. *Analisis  
Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD,  
SMP Dan SMA*. Banjarmasin: ADDABANA.



*Lampiran I*

**PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA**

Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kemangkon Purbalingga

Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan (Field Riset)/Deskriptif Kualitatif

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Kemangkon
2. Kesiapan siswa dalam pembelajaran
3. Proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* di di SMP Negeri 1 Kemangkon
4. Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum SMP Negeri 1 KemangkoGambaran umum SMP Negeri 1 Kemangkon : profil sekolah, visi, misi, struktur pengurus, keadaan pendidik, sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran, prestasi sekolah.
2. Dokumentasi pembelajaran *google classroom*

**PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Pertanyaan-pertanyaan untuk Ibu Sri Sulastri atau Kepala SMP Negeri 1 Kemangkon
  1. Pokok pembahasan mengenai profil SMP Negeri 1 Kemangkon
    - a. Tahun berdirinya SMP Negeri 1 Kemangkon
    - b. Banyaknya peserta didik dan jumlah rombongan belajar
  2. Pokok pembahasan media pembelajaran *google classroom* yang digunakan
    - a. Sejak kapan menggunakan media *google classroom* untuk proses pembelajaran?

b. Apa alasan memilih menggunakan media *google classroom*?

B. Pertanyaan-pertanyaan untuk bapak Mukim atau Guru pengampu PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon

1. Pokok pembahasan mengenai *google classroom* sebagai media pembelajaran
  - a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan *google classroom*?
  - b. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?
  - c. Bagaimana dalam melakukan evaluasi pembelajaran tersebut?
  - d. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom*?
  - e. Apa kelebihan dan kekurangan *google classroom* sebagai media pembelajaran?
2. Pokok bahasan mengenai minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI
  - a. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh?
  - b. Apakah siswa bisa memahami pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*?
  - c. Bagaimana keadaan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran?
  - d. Ada atau tidakkah perubahan prestasi akademik pada siswa?

C. Pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik SMP Negeri 1 Kemangkon

1. Namanya siapa?
2. Kelas berapa?
3. Media apa saja yang saat ini digunakan untuk proses pembelajaran?
4. Bagaimana pendapatnya tentang media *google classroom*?
5. Bagaimana pemahaman terhadap materi yang disampaikan khususnya PAI?
6. Lebih baik pembelajaran secara langsung atau menggunakan media bantu seperti *google classroom* dan lainnya?
7. Bagaimana jadwal pembelajarannya?

Lampiran 2

**Jadwal Observasi Proses Penelitian pengImpelemntasian Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kemangkon Purbalingga**

Hasil Data:

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Kamis, 29 Juli 2021	Mengetahui sejarah dan alasan penggunaan <i>google classroom</i> sebagai media pembelajaran
2.	Senin, 2 Agustus 2021	Mengetahui tahapan proses implementasi penggunaan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran PAI
3.	Kamis, 12 agustus 2021	Mengetahui factor-faktor perkembangan dan penhambat dalam pembelajaran meggunakan <i>google classroom</i>
4.	Jum'at, 4 Februari2022	Mengetahui bahwa <i>google classroom</i> kurang mendukung dalam pembelajaran PAI

Lampiran 3

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN HASIL  
WAWANCARA**

- A. Wawancara dengan ibu Sri Sulatri S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kemangkon
- B. Wawancara dengan Bapak Mukim S.Pd. atau Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon Mengenai Pembelajaran menggunakan media pembelajaran google classroom.

Peneliti : Ndani Riswati

Informan : Bapak Mukim S.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 2 Agustus 2021 dan SMPN 1Kemangkon

Keterangan : X: Ndani Riswati

Y: Bapak Mukim S.Pd

X : Assalamu'alaikum wr. wb. Maaf mengganggu waktunya, saya Ndani dari mahasiswa IAIN ingin meminta waktu sebentar untuk *sharing-sharing* boleh pak?

Y : wa'alaikumssalam wr. wb. Boleh, iya mba gimana ada yang bisa saya bantu?

X : begini pak saya mau *sharing* mengenai pembelajaran PAI yang menggunakan media *Google classroom*, sebelumnya benar pak SMP Negeri 1 Kemangkon ini menggunakan media pembelajaran *google classroom*?

Y : iya mbak benar kami menggunakan *google classroom* untuk proses pembelajaran.

X : itu sejak kapan pembelajaran menggunakan *google classroom* itu diberlakukan pak?

Y : sejak adanya virus covid 19, yang mengharuskan sekolah melaukan PJJ atau pembelajaran jarak jauh.

X : menggunakan *google classroom* ini inisiatif pribadi dari pendidik atau ada aturan dari pemerintahpak?



Y : inisiatif dari sekolah, jadi kita semua guru melakukan rapat, kemudian mendapat arahan dari kepala sekolah untuk menggunakan teknologi dalam menyempikan pembelajarannya.

X : kalau dari bapak pribadi dengan pembelajaran seperti ini bagaimana pak? Khususnya penggunaan *google classroom* .

Y : kalau saya si ya mba bingung, soalnya saya jarang menggunakan laptop jadi setiap mau pembelajaran saya minta bantuan sama yang lebih muda

X : Berarti banyak kendala yang bapak alami selama pembelajaran menggunakan *google classroom*?

Y : ya saya alami itu ya mba dalam pengoperasiannya, persiapan pembelajarannya terus banyak yang ninggalin pembelajaran Cuma sekedar absensi itu saja, yang lain terkendala dengan jaringan jadi terkadang saya ke sekolah waktu pembelajarannya *daring*

X : kelebihannya apa pak?

Y : ya banyak mba, jadi selama pembelajaran itu kita bias diskusi dan memberikan evaluasi langsung sama apresiasi

X : bapak sebelumnya kalau mau pembelajaran kira-kira apa saja yang dipersiapkan?

Y : ya saya WA anak-anak di grup untuk siap-siap absensi, terus saya kirim materi di situ terus anak-anak suruh baca terlebih dahulu, sehabis itu saya jelaskan materi tadi, terus tanyakan apa sudah faham gitu. Missal ga ada yang ditanyakan saya kasih tugas-tugas nanti dikumpulkan lewat *google classroom* itu tadi

X : untuk evauasinya bagaimana pak?

Y : saya ambil dari pengumpulan tugas sama keaktifan diskusi itu tadi yang saya bilang.

X : tapi itu cukup untuk evaluasi penilaian ya pak. Oh ya pak kalau tanggapan dari anak-anak sendiri itu bagaimana pak dengan pembelajaran seperti ini?

Y : ini jelas berbeda mba, anak-anak jadi lebih sibuk dengan dunia internetnya sendiri, seperti yang tadi saya bilang mereka buka hapi itu

Cuma untuk absensi, pengumpulan tugas aja banyak yang telat, itu si terkendala dengan *handphone* yang dibawa orang tua kerja.

X : terus bagaimana pak? Apa masih diterima pengumpulan tugas yang telat itu?

Y : saya tetap terima, karena kita tidak bisa memaksakan kemampuan orang tua siswa, nanti malah jadi beban minta *handphon* disuruh sekolah.

X : iya ya pak, tapi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bagaimana pak?

Y : ya itu banyak yang hanya absensi, terus ada yang karena jaringannya jelek, gak ada kuota, yang ada kuota malah main game gitu mba jadi minat belajar mereka itu kurang dapat diperhatikan. Lebih enak secara langsung jadi tau gimana si anak pas pembelajar mba

X : kalau begitu kira-kira materi yang disampaikan itu anak-anak paham tidak pak?

Y : ya banyak yang masih bertanya, soalnya pas ulangan itu banyak yang turun nilainya, jadi disimpulkan pemahaman mereka kurang dibandingkan pas lagi tatap muka

X : berarti prestasinya juga turun ya pak?

Y : iya mba bener, malah yang pintar itu tersaingi sama yang biasa-biasa saja.

X : ohh begitu nggih pak,

Y : ada lagi mba?

X : mungkin sudah cukup dulu pak, terimakasih atas informasi dan waktunya nggih pak

Y : sama-sama mbak kalau masih ada yang ditanyakan tanyakan saja nggih

X: nggih pak, maturnuwun pak, Assalamu'alaikum wr wb

Y : wa'alaikumssalam wr wb

### C. Wawancara dengan peseta didik SMP Negeri 1 Kemangkon

1. Wawancara dengan peserta didik terkait pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom*

Peneliti : Ndani Riswati

Informan :Farsya Althafunnisa

Waktu dan Tempat : Jum'at, 4 Februari 2022 dan SMPN Kemangkon

Keterangan : X : Ndani Riswati

Y :Farsya Althafunnisa

X: Assalamu'alaikum wr wb

Y : Wa'alaikumssalam wr wb

X : Dek perkenalkan sebelumnya, nama kakak Ndani riswati, kalau nama adek siapa nih? Dan kelas berapa adek?

Y : Namanya Farsya Althafunnisa kak, kelas 8

X : berarti pelajaran PAI diajar sama pak Mukim yah?

Y : iya kak betul

X : kakak mau tanya dek, pembelajaran dari masa *darings* sampai saat ini itu pakai media apa ja yang dipakai?

Y : hem itu kak, kita belajar itu pake *youtube*, *whatsapp*, sama *google classroom*

X : kalau untuk pembelajaran PAI sendiri pak Mukim pake pa dek?

Y : pakainya *google classroom* kak tapi kadang diselingin pakai *whatsapp*

X : kalau menurut adek sendiri ini *google classroom* itu kek gimana si?

Y : ya aplikasi buat pembelajaran gitu kak,

X : adek paham dengan materi pembelajaran yang *dishare* pakai *google classroom*?

Y: enggak kak, soalnya itu isinya kan cuma materika gak ada penjelasannya, kek pas tatap muka gitu

X : berarati lebih paham kalau tatap muka yah? Terus untuk adek sendiri selama pembelajaran pakai *google classroom* itu ada kendala gak?

Y : iya kak, ada kendalanya ya itu kita kurang paham dengan ateri yang disampaikan, terus kadang sinyalnya susah kak, jadi kalaugirim tugas telat

X : oh gitu, saat ini kan udah *luring* yah itu jadwalnya gimana dek?

Y : ya itu kak yang berangkat ya kesekolah kalau yang tetap dirumah pake *google classroom* kak

X : okehh, makasih ya dek, maaf mengganggu waktunya adek

Y : oke sama-sama kak Ndani.

2. Wawancara dengan peserta didik ke 2

Peneliti : Ndani Riswati

Iforman : Al Haura Rahmatunnisa

Waktu dan tempat : Jum'at, 4 Februari 2022 dan SMPN Kemangkon

Keterangan : X: Ndani Riwati

Y: Al Haura Rahmatunnisa

X : Assalamu'alaikum, maaf dek perkenalkan nama kaka Ndani Riswati, kaka dari kampus UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, kalau nama adek siapa?

Y : Wa'alaikumssalam, nama saya Al Haura Rahmatunnisa kak

X : Kelas berpa adek?

Y : Kelas 8 kak

X : Sebelumnya maaf kakak minta waktunya boleh?

Y : Boleh kak

X : Begini kakak pengen tau tentang pembelajaran yang ada di SMPN 1 Kemangkon ini dek, mohon bantuannya yah

Y : Iya kak

X : Sejak masa pandemic *covid 19* ini kan pembelajaran secara *daring* ya dek, nah itu media yang digunakan itu apa aja si dek?

Y : media yang digunakan pakai *whatsapp*, *youtube*, *google classroom* tapi yang *youtube* itu jarang digunakan kak lebih sering pakai *whatsapp* sama *google classroom*.

X : oohh, kalau proses pembelajaran di *google classroom* itu kek gimana dek?

Y : kita di WA sama guru untuk buka it uterus kita basensi gitu kak, habis itu guru memberikan materi di *google classroom* terus suruh baca

X : dikasih mteri kek gitu paham gak dek apa gimana gitu?

Y : dikit-dikit kak tapi lebih banyak gak pahamnya, soalnya kita kan suruh baca, malah kadang gak dibaca kak

X : kenapa gak di baca dek?

Y : males kak, isinya tulisan semua jadi bosan kak

X : kalau untuk tugas gimana dek?

Y : tugas dikumpulkan lewat *google classroom* juga kak

X : selama pembelajaran ada kendala apa gak dek?

Y : ada kak itu gak faham materinya, terus kuota kak cepet abis, sinyal juga susah.

X : okeh mungkin cukup ya dek, makasih informasinya

Y : sama-sama kak



*Lampiran 4*

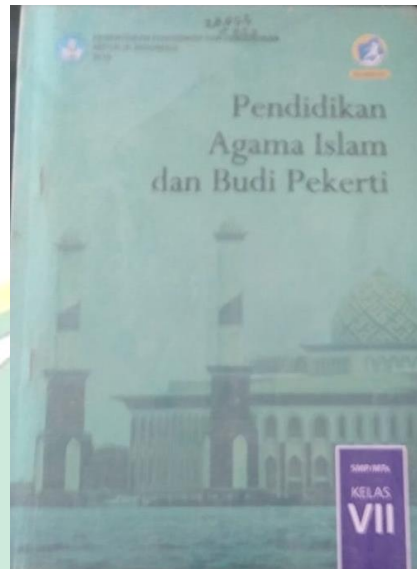
Dokumentasi foto



Wawancara dengan Farisya Althafunnisa



Wawancara dengan Al Haura Rahmatunnisa



Buku ajar PAI SMP Negeri 1 Kemangkon

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6271/VI/2021

Diberikan Kepada:

**NDANI RISWATI**  
NIM: 1717402158

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 01 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.8

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 08 Juni 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Esjar Hardoyono, S.Si., M.Sc.**  
NIP. 19801215 200601 1 003





# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www/iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5271/II/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF ANGKA
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
65-70	B-

Diberikan kepada:

**NDANI RISWATI**

NIMI: 1717402158

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalangga, 01 Januari 1999

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 08 Juni 2021  
Kapala UPT-TIPD  
*[Signature]*  
UPT-TIPD IAIN PURWOKERTO  
UP. DR. H. EJAC HARDOYONO, S.Si, M.Sc  
Publik IN NIP. 19801215 200501 1 003



# SERTIFIKAT

Nomor: 1125/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NDANI RISWATI  
NIM : 1717402158  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/ K. Lab. FTIK/PP009/ IV /2021

Diberikan kepada :

NDANI RISWATI


1717462158

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala

  
Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MAHAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Mahad Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

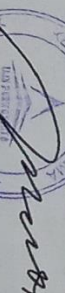
**NDANI RISWATI**  
1717402158

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Kilabab	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2018-207

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT/A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018  
Mudik Mahad Al-Jami'ah,

  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ndani Riswati

Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 01 Januari 1999

Alamat : Penaruban Rt 02/ Rw 03, Bukateja, Kode Pos  
53382, Purbalingga, Jawa Tengah

Orang Tua

Ayah : Sutarno

Pekerjaan : Petani

Ibu : Nyangen

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : SD Negeri 1 Penaruban 2004  
SMP Negeri 3 Bukateja 2010  
SMA Negeri 1 Bukateja 2013

Demikian biodata ini saya buat sesungguhnya dan dapat dipertanggung  
jawabkan.

Purwokerto, 29 Juni 2022

**Ndani Riswati**

**NIM.1717402158**